

LAPORAN AKSI PERUBAHAN KINERJA ORGANISASI

PENGELOLAAN DATA OPERASIONAL KARANTINA TUMBUHAN
***INLINE INSPECTION* MELALUI PENGEMBANGAN LAYANAN**
INTERNAL APLIKASI QUARANTINE BELAWAN INHOUSE SYSTEM



Oleh :

Nama : Nurdin Kamil, S.P., M.M.

NIP : 196812081995031001

PESERTA PELATIHAN KEPEMIMPINAN ADMINISTRATOR
ANGKATAN 1

KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN
PUSAT PELATIHAN MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN PERTANIAN
CIAWI – BOGOR
TAHUN 2020

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN AKSI PERUBAHAN KINERJA ORGANISASI

JUDUL : Pengelolaan Data Operasional Karantina Tumbuhan *Inline Inspection*
melalui Pengembangan Layanan Internal Aplikasi *Quarantine*
Belawan Inhouse System

NAMA : Nurdin Kamil, S.P., M.M.

NIP : 196812081995031001

UNIT KERJA : BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN BELAWAN

Telah diuji di depan penguji pada hari Selasa Tanggal 23 Juni 2020.

MENTOR

PEMBIMBING/ COACH

Hasrul, S.P., M.P.
NIP. 196711281998031002

Ir. Rodhiyah, M.M.
NIP. 19560127198302002

PENGUJI

Dr. Ir. Widi Hardjono, M.Sc.
NIP. 195812011987031001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmat sehingga penulisan laporan aksi perubahan ini bisa diselesaikan tepat waktu. Laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran utuh aksi perubahan pengelolaan data operasional karantina tumbuhan *inline inspection* melalui pengembangan layanan internal aplikasi *quarantine belawan inhouse system* (Q-BIS) di BBKP Belawan yang telah dilaksanakan.

Penulis bersyukur karena pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan dalam aksi perubahan ini dapat berjalan dengan lancar karena bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang terlibat di dalamnya. Oleh karena itu penulis bermaksud mengucapkan terima kasih kepada:

1. Hasrul, S.P., M.P. selaku mentor pada kegiatan aksi perubahan yang telah memberikan arahan, saran, kritik, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan aksi perubahan ini.
2. Ir. Rodhiyah, M.M. selaku pembimbing/ *coach* yang telah memberikan arahan, saran, kritik, dan bimbingannya sehingga aksi perubahan ini dapat selesai dengan baik.
3. Dr. Ir. Widi Hardjono, M.Sc. selaku penguji yang telah memberikan masukan, kritik, saran dan perbaikan sehingga laporan aksi perubahan ini dapat terselesaikan.
4. Semua pihak yang terlibat dalam aksi perubahan ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih memerlukan perbaikan dan pengembangan. Selain itu, dari penyusunan laporan kegiatan ini diharapkan juga dapat menjadi bahan evaluasi dan pembelajaran bagi pihak yang membutuhkan, terutama para peserta Diklat Pelatihan Kepemimpinan Administrator di periode berikutnya.

Akhir kata, semoga aksi perubahan ini dapat membawa manfaat dan dicatat sebagai amal sholeh oleh Allah Subhanahu Wata'ala.

Belawan, Juni 2020

Nurdin Kamil, S.P., M.M.

ABSTRAK

Balai Besar Karantina Pertanian Belawan merupakan salah satu unit pelaksana teknis Badan Karantina Pertanian di Provinsi Sumatera Utara, yang memberikan jasa layanan sertifikasi karantina pertanian untuk komoditas ekspor, impor maupun antar area. Dalam memberikan jasa layanan sertifikasi karantina pertanian, BBKP Belawan membangun dan menerapkan sistem manajemen yang mengintegrasikan sistem salah satunya adalah pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi/ Wilayah Birokrasi Bersih Melayani dalam mendukung jalannya proses bisnisnya. Pada tahun 2020 Balai Besar Karantina Pertanian Belawan menjadikan Pembangunan Zona Integritas sebagai target kinerja. Peningkatan pelayanan publik merupakan komponen pengungkit pembangunan ZI yang menjadi fokus utama Bidang Karantina Tumbuhan. Fungsi bidang karantina tumbuhan pada Balai Besar Karantina Pertanian Belawan adalah pemberian pelayanan operasional karantina tumbuhan; pemberian pelayanan operasional pengawasan keamanan hayati nabati; pemberian pelayanan sarana teknik karantina tumbuhan; pelaksanaan pengelolaan sistem informasi dan dokumentasi karantina tumbuhan. Dalam menjalankan fungsinya tersebut, masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi di bidang karantina tumbuhan, salah satu di antaranya adalah layanan internal yang kurang optimal. Berdasarkan permasalahan dan analisis-analisis yang telah dilakukan, maka judul aksi perubahan yang diambil adalah: “Pengelolaan Data Operasional Karantina Tumbuhan *Inline Inspection* Melalui Pengembangan Layanan Internal *Aplikasi Quarantine Belawan Inhouse System* di BBKP Belawan”. Aksi perubahan ini disusun dan dilaksanakan dengan maksud untuk meningkatkan kualitas layanan internal serta peningkatan akuntabilitas melalui penerapan pengembangan aplikasi Q-BIS. Dengan memperhatikan kondisi organisasi dan isu aktual yang berkembang, sangat besar kemungkinan bahwa aplikasi ini akan memberikan manfaat dalam implementasinya di Balai Besar Karantina Pertanian Belawan.

Kata kunci: aplikasi, layanan internal, dan pengelolaan data internal guna menunjang pelayanan publik.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Area dan Fokus.....	2
C. Tujuan Aksi Perubahan	3
D. Manfaat Aksi Perubahan	4
E. Adopsi dan Adaptasi Hasil Studi Lapangan	4
BAB II PROFIL KINERJA PELAYANAN.....	8
A. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi	8
B. Kinerja Organisasi Sekarang	10
C. Kinerja Organisasi yang diharapkan	11
BAB III ANALISIS MASALAH	13
A. Permasalahan Yang Ada	13
B. Penyebab Masalah	13
C. Akar Penyebab Masalah	14
D. Alternatif Solusi Mengatasi Masalah	15
E. Solusi Mengatasi Masalah	16
BAB IV STRATEGI PENYELESAIAN MASALAH.....	18
A. Terobosan/ Inovasi	18
B. Tahapan Kegiatan/ <i>Milestone</i>	19
C. Sumberdaya (PETA DAN PEMANFAATAN).....	23
D. Manajemen Risiko.....	24
BAB. V PELAKSANAAN AKSI PERUBAHAN	25
A. Deskripsi Proses Kepemimpinan	25
B. Deskripsi Hasil Kepemimpinan.....	31
C. Keberlanjutan Aksi Perubahan	45
BAB VI. PENUTUP	46
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Balai Besar Karantina Pertanian Belawan	9
Gambar 2 Analisis Diagram <i>Fishbone</i>	14
Gambar 3 Jejaring Kerja pengelolaan data pelayanan Operasional	26
Gambar 4 Kegiatan Studi Lapangan	32
Gambar 5 Kegiatan Seminar Rancangan Aksi Perubahan.....	34
Gambar 6 Kegiatan <i>Taking Ownership</i>	35
Gambar 7 Surat Keputusan Tim Efektif Aksi Perubahan.....	36
Gambar 8 Konsultasi dengan Mentor	37
Gambar 9 Kegiatan dalam Proses Pembuatan Aplikasi.....	37
Gambar 10 <i>User guide</i> aplikasi.	38
Gambar 11 Kegiatan Uji Coba Aplikasi Q-BIS.....	39
Gambar 12 Kegiatan Bimbingan dengan coach melalui virtual daring.....	40
Gambar 13 Kegiatan Koordinasi dan konsolidasi antara peserta PKA	41
Gambar 14 Kegiatan Sosialisasi Internal Aplikasi Q-BIS.....	42
Gambar 15 Kegiatan Sosialisasi Eksternal	43
Gambar 16 Dokumen evaluasi.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Identifikasi Permasalahan Terkait dengan Tusi.....	13
Tabel 2	Penetapan Prioritas Masalah.....	14
Tabel 3	Analisis Tapisan Pemecahan Masalah.....	16
Tabel 4	<i>Milestones</i> Aksi Perubahan.....	19
Tabel 5	<i>Output</i> Kunci Aksi Perubahan.....	22
Tabel 6	Peta dan Pemetaan Sumberdaya Organisasi.....	23
Tabel 7	Rancangan dan Teknik Komunikasi.....	27
Tabel 8	Lesson Learned, Adopsi dan Adaptasi Hasil Studi Lapangan.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>User Guide/</i> Panduan Penggunaan Layanan Internal Q-BIS	48
Lampiran 2 Undangan Sosilaisasi Pengembangan Aplikasi Q-BIS	49
Lampiran 3 Daftar Hadir Undangan Sosilaisasi Pengembangan Aplikasi Q-BIS.....	50
Lampiran 4 Surat Keputusan Penetapan Perusahaan Inline Inspection.....	51

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan biodiversiti yang tinggi, hal ini sebagai modal dasar pengembangan pembangunan pertanian yang berkelanjutan. Keanekaragaman hayati ini merupakan aset bagi bangsa Indonesia untuk pengembangan komoditas unggulan baik sebagai bahan kebutuhan dalam negeri maupun untuk komoditas ekspor yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan (pertanian) dan kehutanan (non pertanian).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 22/ Permentan/ OT.140/ 2008 tanggal 03 April Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis Karantina Pertanian, maka Balai Besar Karantina Pertanian Belawan dipimpin oleh seorang Kepala setingkat Pejabat Struktural Eselon II serta dibantu oleh unsur-unsur yaitu: 4 (empat) Pejabat Struktural Eselon III, 9 (sembilan) Pejabat Struktural Eselon IV dan 83 orang Pejabat Fungsional. Jumlah pegawai dan tenaga harian lepas keseluruhannya berjumlah 152 orang yang terdiri dari 126 orang PNS, 26 orang Non PNS (Tenaga Harian Lepas). Tempat kedudukan Balai Besar Karantina Pertanian Belawan di Pelabuhan Laut Utama Belawan dengan wilayah kerja meliputi Pelabuhan Laut Sibolga, Pelabuhan Udara Pinangsori, Gunung Sitoli, Bandara Aek Godang.

Balai Besar Karantina Pertanian Belawan mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan operasional perkarantinaan hewan dan tumbuhan serta pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati dalam wilayah kerja sebagaimana tersebut diatas dan berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 2019 tentang Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan, Peraturan Pemerintah No.82 Tahun 2000 tentang Karantina Hewan dan Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2002 tanggal tentang Karantina Tumbuhan, pelaksanaan operasional perkarantinaan dimaksudkan bertujuan untuk :

1. Mencegah masuknya organisme pengganggu tumbuhan karantina, hama dan penyakit hewan karantina dari luar negeri ke dalam wilayah Negara Republik Indonesia.
2. Mencegah tersebarnya organisme pengganggu tumbuhan karantina, hama dan penyakit hewan karantina dari suatu area ke area lain di dalam wilayah Negara Republik Indonesia.

3. Mencegah keluarnya hama dan penyakit hewan karantina dan organisme pengganggu tumbuhan dari wilayah Negara Republik Indonesia.

Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, Balai Besar Karantina Pertanian Belawan juga memiliki peranan dalam mendukung akselerasi ekspor komoditas pertanian sesuai dengan standar negara tujuan ekspor. Kegiatan ekspor produk pertanian dan turunannya merupakan program yang sangat strategis untuk menghasilkan devisa negara dalam tata hubungan perdagangan dunia internasional.

Dalam rangka mendukung kebijakan pemerintah tentang Paket Kebijakan Ekonomi IV yang mendorong kegiatan berorientasi ekspor, Badan Karantina Pertanian dalam pemenuhan persyaratan karantina tumbuhan negara tujuan ekspor memfasilitasi percepatan ekspor komoditas pertanian sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19 Tahun 2019 tentang Pengembangan Ekspor Komoditas Pertanian dengan cara meningkatkan layanan perkarantinaan sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Kepala Badan Karantina Pertanian Nomor 2471/Kpts/KR.020/K/11/2018 tentang Percepatan Layanan Sertifikasi Ekspor Karantina Pertanian dan Nomor 2523/Kpts/KR.020/K/11/2018 tentang Penilaian dan Penetapan Tempat Pemeriksaan Secara Inline Inspection dalam Tindakan Karantina Tumbuhan Terhadap Pengeluaran Media Pembawa dari dalam Wilayah Negara Republik Indonesia.

B. Area dan Fokus

Aksi perubahan yang dilaksanakan adalah salah satu bentuk gerakan perubahan dalam mendukung target kinerja BBKP Belawan dalam pembangunan zona integritas menuju wilayah bebas dari korupsi/ wilayah birokrasi bersih melayani untuk merubah cara berpikir dan budaya kerja di lingkup BBKP Belawan. Program aksi perubahan ini difasilitasi dengan pengembangan aplikasi *Quarantine Belawan Inhouse System* (Q-BIS) yang akan memudahkan seluruh *stakeholder* internal BBKP Belawan untuk mendapatkan layanan internal.

Area perubahan reformasi birokrasi, yaitu; (1) mental aparatur; (2) organisasi; (3) tata laksana; (4) peraturan perundang-undangan; (5) sumber daya manusia aparatur; (6) pengawasan; (7) akuntabilitas; dan (8) pelayanan publik. Sedangkan area dan fokus

pada aksi perubahan peningkatan kinerja organisasi ini adalah penataan tata laksana dan peningkatan pelayanan publik.

Ruang lingkup dari aksi perubahan yang akan dilaksanakan adalah:

1. Identifikasi dan konsultasi tema aksi perubahan ke mentor;
2. Merumuskan tema, judul dan menyusun aksi perubahan;
3. Membentuk tim efektif;
4. Menyusun *milestones* aksi perubahan;
5. Merancang pengembangan aplikasi;
6. Uji coba pengembangan aplikasi;
7. Evaluasi hasil uji coba;
8. Sosialisasi internal/ internalisasi;
9. Implementasi internal;
10. Evaluasi;
11. Pelaporan.

C. Tujuan Aksi Perubahan

Tujuan yang ingin dicapai dalam aksi perubahan adalah peningkatan pelayanan operasional karantina tumbuhan ekspor, dengan cara pengelolaan data pemeriksaan secara *inline inspection* berbasis aplikasi online melalui pengembangan layanan internal yang sudah ada dengan menambahkan konten pada Q-BIS sehingga mudah diakses oleh pegawai bidang karantin tumbuhan.

Tujuan yang ingin dicapai dari aksi perubahan ini dibagi dalam 3 (tiga) tahapan tujuan, yaitu: tujuan jangka pendek, tujuan jangka menengah dan tujuan jangka panjang, dengan rincian sebagai berikut:

1. Tujuan jangka pendek dari aksi perubahan ini antara lain adalah;
 - a. Terbangunnya pengembangan aplikasi Q-BIS
 - b. Tersedianya *user guide* aplikasi
 - c. Aplikasi dapat terakses dan terinstal di Bidang Karantina Tumbuhan
 - d. Terimplementasikan di internal BBKP Belawan
 - e. Terintegrasi dengan kegiatan operasional bidang karantina tumbuhan
2. Tujuan jangka menengah dari aksi perubahan ini adalah :
 - a. Evaluasi internal penggunaan aplikasi

- b. Pengembangan aplikasi yang bisa diintegrasikan dengan beberapa penambahan kegiatan baru
 - c. Aplikasi dapat diakses dan instal di *smartphone* seluruh pegawai.
3. Tujuan jangka panjang dari aksi perubahan ini adalah :
- a. Terintegrasi dengan seluruh kegiatan yang ada di BBKP Belawan
 - b. Aplikasi Q-BIS terintegrasi dengan website BBKP Belawan
 - c. Aplikasi sudah melalui Android

D. Manfaat Aksi Perubahan

Manfaat dari aksi perubahan yang akan dilaksanakan, antara lain:

1. Meningkatkan kinerja organisasi Balai Besar Karantina Pertanian Belawan
2. Memudahkan dan mempercepat layanan internal
3. Memudahkan pimpinan dalam rangka pemantauan kegiatan
4. Efisiensi terhadap penggunaan kertas (*lesspaper*)
5. Memudahkan sistem pelaporan dan dokumentasi
6. Menciptakan reformasi birokrasi dengan perubahan di komponen pengungkit penataan tata laksana dan penguatan akuntabilitas
7. Pengelolaan sistem secara mandiri dan kebutuhan peralatan dan biaya yang minimal dan mudah di akses di mana saja.

E. Adopsi dan Adaptasi Hasil Studi Lapangan

Berdasarkan hasil studi lapangan dengan mengambil Lokus Balai Embrio Ternak Cipelang, ada banyak hal yang memberikan pembelajaran atau *lesson learn* terhadap substansi mata pelatihan yang diperoleh di kelas (klasikal dan *e-learning*), adalah sebagai berikut :

1. *Key Succes Factor* (KSF) dalam keberhasilan BET Cipelang adalah kepemimpinan yang visioner dari Kepala BET Cipelang yang mampu menggerakkan semua sumberdaya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan organisasi. Ciri seorang pemimpin dengan gaya kepemimpinan visioner atau *Visionary Leadership* melekat pada sosok Kepala BET Cipelang:
 - a. Wawasan akan Masa Depan
Kepala Balai BET Cipelang memiliki pandangan yang jelas akan visi dan tujuan yang akan dicapai oleh organisasi yang dipimpinnya demi

perkembangan dan kemajuan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah disepakati bersama. Visi dan misi BET Cipelang ditetapkan dengan mengikuti perkembangan jaman dan menyesuaikan terhadap kebutuhan organisasi dan pencapaian kepuasan pengguna layanan.

b. Keberanian dalam Melangkah

Kepercayaan diri sebagai seorang pemimpin di BET ini tumbuh melalui kematangan visi ini membuat beliau menjadi sosok yang tidak ragu dalam menghadapi risiko. Perhitungan yang cermat, teliti dan juga akurat menjadi salah satu kemampuan yang tidak dapat diragukan, ditambah lagi dengan inner sense yang tidak semua orang miliki. Hal ini ditunjukkan dalam kecermatan penyusunan anggaran, penyusunan SPIP dan pengendalian risiko. Kepala Balai mampu mengantisipasi setiap perubahan dalam organisasi, seperti jika terjadi pemotongan anggaran, agar tidak mengganggu pelayanan publik dari BET, Kepala Balai berani mengambil keputusan untuk *plan A*, *B*, dan *C*.

c. Kemampuan Mengakomodir dengan Baik

Kepala BET mempunyai prinsip bahwa organisasi seperti roda, tidak ada bagian yang lebih menonjol, namun dalam pelaksanaannya selalu memberikan perhatian yang lebih untuk seksi pemeliharaan ternak, hal tersebut dikarenakan tupoksi BET adalah untuk memproduksi embrio dan bibit ternak, sehingga sangat tergantung pada manajemen pemeliharaan ternak.

d. Visi yang Jelas dan Mimpi yang Terealisasi

Secara bertahap Kepala Balai mampu memimpin dan mengarahkan staf BET untuk dapat menghasilkan produksi embrio yang terus meningkat secara signifikan setiap tahunnya sesuai dengan visi dan misi yang sudah ditetapkannya.

e. Implementasi Visi kepada Aksi

Visi yang dibuat oleh Kepala Balai bukan hanya sekedar slogan dalam awang-awang namun mampu diimplementasikan dalam sebuah aksi nyata yang diserap oleh seuruh pegawai sehingga kerja sama dan sinergi pun terjalin, hal ini ditunjukkan dengan hasil capaian kinerja BET pada setiap Indikator Kinerja pada Tahun 2019 realisasi melebihi target.

f. Nilai Spiritual yang Kuat

Kepala Balai merupakan sosok yang profesional terhadap keyakinan akan nilai-nilai luhur yang ada di bangsa. Kegiatan keagamaan rutin dilakukan di BET seperti buka puasa bersama, halal bihalal dan kegiatan keagamaan lainnya.

g. *Relationship* yang Efektif

Kepala Balai mampu menjalin hubungan yang efektif dengan berbagai kalangan, kolega dan juga bawahan melalui motivasi serta nasihat yang diberikan secara natural dan spontan. Beliau memiliki pendekatan kemitraan dan menciptakan rasa berbagi visi serta makna dengan orang lain. Mampu menunjukkan rasa hormat yang lebih besar bagi orang lain dan berhati-hati dalam mengembangkan semangat tim.

h. Inovatif dan Inisiatif

Pikiran yang kreatif melalui setiap paradigma baru serta inisiatif dalam melakukan aksi sehingga mampu memberikan suntikan motivasi dan inspirasi pada anggota untuk mencontoh aksi pemimpin tersebut. Kepala Balai selalu memikirkan inovasi-inovasi apa yang bisa diterapkan dalam organisasi baik untuk meningkatkan kinerja organisasi maupun untuk meningkatkan pelayanan publik.

i. Integritas Tinggi

Penerapan budaya organisasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual membuat kepemimpinan yang ada dapat mewujudkan rasa integritas pribadi yang memancarkan energi positif bagi para pegawainya. Kepala Balai memberikan contoh pemberian secara rutin laporan harta kekayaan penyelenggara negara (LHKPN) kepada KPK.

j. Strategis dan Sistematis

Penerapan teknologi informasi dalam layanan internal, menunjukkan bahwa Kepala Balai sebagai pemimpin yang visioner mampu mengubah paradigma lama, dan menciptakan strategi yang “di luar kebiasaan”, mengubah pemikiran konvensional dengan pemikiran yang lebih sistematis

2. Layanan digital untuk publik juga menjadi *Key Succes Factor* (KSF) dalam keberhasilan BET Cipeleng sebagai lembaga pelayan publik. Strategi ini dikembangkan dengan membangun sistem pelayanan yang sederhana, mudah

diakses, cepat, transparan, dan akuntabel. BET Cipelang mampu menerapkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan informasi publik dan dokumentasi yang menjamin penyediaan informasi yang mudah, cermat, cepat dan akurat. Tingkat kepuasan konsumen dalam pelayanan yang diukur melalui survey kepuasan masyarakat baik online maupun off line nilai IKM BET Cipelang masuk dalam kategori "BAIK". Sehingga semua faktor teknis maupun non teknis sebagai penghambat maupun pendorong kemajuan organisasi dapat ditanggulangi dengan baik dan lebih terselesaikan dengan baik, efisien dan efektif.

Untuk kegiatan yang dapat diadopsi adalah kepemimpinan yang visioner dan layanan digital. Hal tersebut sangat relevan sehingga dapat diadaptasikan di Balai Besar Karantina Pertanian Belawan sesuai dengan aksi perubahan kinerja organisasi adalah pengembangan layanan aplikasi internal guna menunjang peningkatan pelayanan publik.

BAB II PROFIL KINERJA PELAYANAN

A. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi

Balai Besar Karantina Pertanian Belawan (BBKP Belawan) merupakan salah satu unit pelaksana teknis Badan Karantina Pertanian, Kementerian Pertanian yang berkedudukan di Medan Provinsi Sumatera Utara berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 22/Pementan/OT.140/4/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Karantina Pertanian.

BBKP Belawan sebagai unit pelaksana teknis Badan Karantina Pertanian berkedudukan di Medan Provinsi Sumatera Utara memiliki visi “Menjadi Unit Pelaksana Teknis yang Tangguh dan Terpercaya dalam Perlindungan Kelestarian Sumberdaya Alam Hayati, Hewan dan Tumbuhan, Lingkungan dan Keanekaragaman Hayati serta Keamanan Pangan di Provinsi Sumatera Utara”.

Untuk mewujudkan visinya BBKP Belawan memiliki misi :

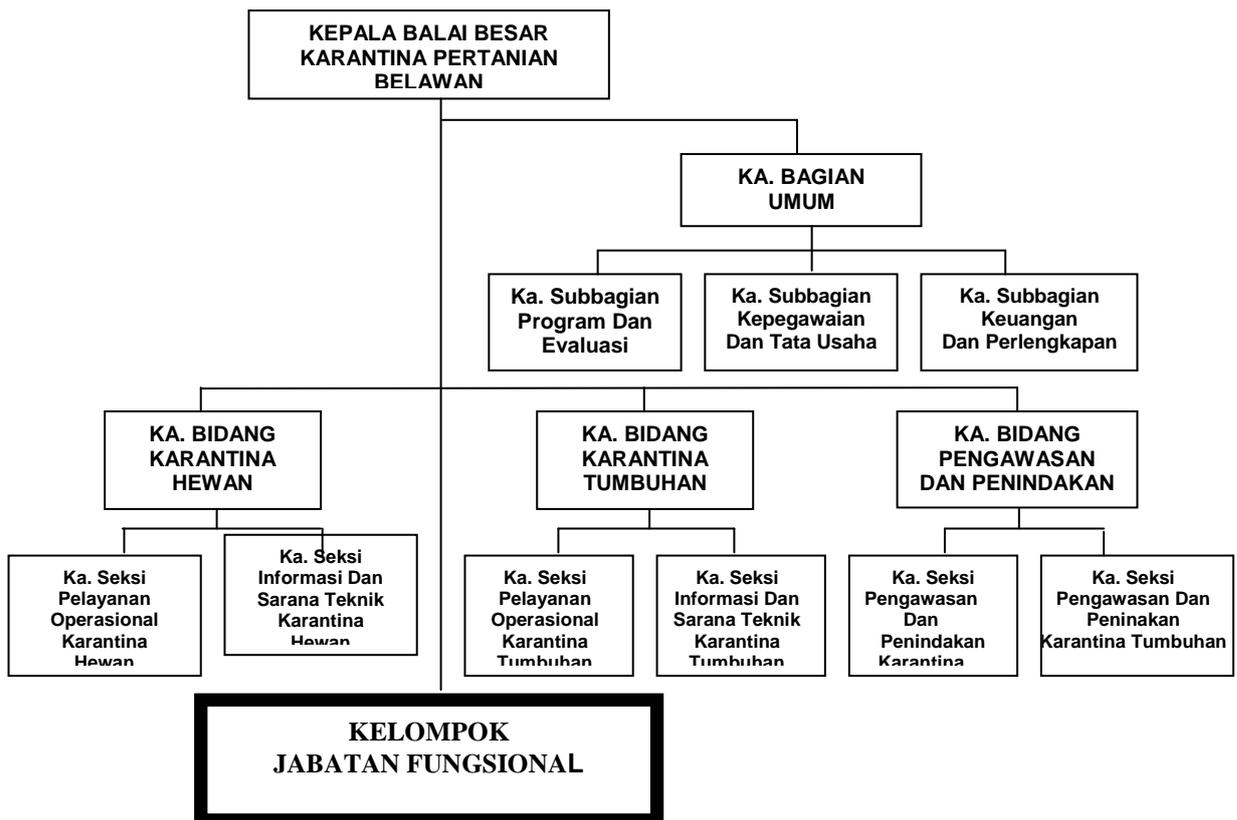
1. Melindungi kelestarian sumberdaya alam hayati, hewan dan tumbuhan dari serangan hama dan penyakit hewan karantina (HPHK) dan organisme pengganggu tumbuhan karantina (OPTK) di Provinsi Sumatera Utara.
2. Mendukung terwujudnya keamanan pangan di Provinsi Sumatera Utara.
3. Mendukung akselerasi ekspor komoditas pertanian dari Provinsi Sumatera Utara.
4. Memperkuat koordinasi dengan instansi terkait dan *stakeholder* di Provinsi Sumatera Utara.
5. Meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Balai Besar Karantina Pertanian Belawan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan operasional perkarantinaan hewan dan tumbuhan serta pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati, menyelenggarakan fungsi :

1. Penyusunan rencana, evaluasi dan laporan;
2. Pelaksanaan pemeriksaan, pengasingan, pengamatan, perlakuan, penahanan, penolakan, pemusnahan, dan pembebasan media pembawa hama penyakit hewan karantina (HPHK) dan organisasi pengganggu tumbuhan karantina (OPTK);
3. Pelaksanaan pemantauan daerah sebar HPHK dan OPTK;
4. Pelaksanaan pembuatan koleksi HPHK dan OPTK;
5. Pelaksanaan pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati;

6. Pelaksanaan pemberian pelayanan operasional karantina hewan dan tumbuhan;
7. Pelaksanaan pemberian pelayanan operasional pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati;
8. Pengelolaan sistem informasi, dokumentasi dan sarana teknis karantina hewan dan tumbuhan;
9. Pelaksanaan pengawasan dan penindakan pelanggaran peraturan perundang-undangan dibidang karantina hewan, karantina tumbuhan dan keamanan hayati hewani dan nabati;
10. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Balai Besar Karantina Pertanian Belawan dipimpin oleh Kepala Balai Besar Eselon II b yang membawahi Kepala Bagian Umum, Kepala Bidang Pengawasan dan Penindakan, Kepala Bidang Karantina Hewan serta Kepala Bidang Karantina Tumbuhan. Struktur organisasi secara terperinci terlihat dalam Gambar 1.



Gambar 1 Struktur Organisasi Balai Besar Karantina Pertanian Belawan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 22/Permentan/OT.140/4/2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Karantina Pertanian, Bidang

Karantina Tumbuhan pada Balai Besar Karantina Pertanian Belawan mempunyai tugas melaksanakan pemberian pelayanan operasional karantina tumbuhan, pengawasan keamanan hayati nabati dan sarana teknik serta pengelolaan sistem informasi dan dokumentasi.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Bidang Karantina Tumbuhan menyelenggarakan fungsi yaitu :

1. Pemberian pelayanan operasional karantina tumbuhan;
2. Pemberian pelayanan operasional pengawasan keamanan hayati nabati;
3. Pemberian pelayanan sarana teknik karantina tumbuhan;
4. Pelaksanaan pengelolaan sistem informasi dan dokumentasi karantina tumbuhan.

B. Kinerja Organisasi Sekarang

Kinerja organisasi pelayanan di Balai Besar Karantina Pertanian Belawan, meliputi antara lain :

1. Pelayanan Sertifikasi Kesehatan Karantina Tumbuhan Ekspor.
Menerbitkan sertifikat kesehatan berupa *phytosanitary certificate* terhadap komoditas pertanian ekspor. Tahun 2018 sebanyak 12.439 sertifikat dan tahun 2019 sebanyak 11.353 sertifikat, mengalami penurunan 8,73 %.
2. Pelayanan Sertifikasi Kesehatan Karantina Tumbuhan Impor.
Menerbitkan sertifikat kesehatan pelepasan atas pemasukan impor komoditas pertanian. Tahun 2018 sebanyak 6944 sertifikat dan tahun 2019 sebanyak 6614 sertifikat, mengalami penurunan 4,75 %.
3. Pelayanan Sertifikasi Kesehatan Karantina Tumbuhan Antar Area (Domestik Masuk)
Menerbitkan sertifikat kesehatan terhadap komoditas pertanian yang dilalulintaskan di dalam wilayah Negara Republik Indonesia. Tahun 2018 sebanyak 309 sertifikat dan tahun 2019 sebanyak 479 sertifikat, mengalami peningkatan 55,01 %.
4. Pelayanan Sertifikasi Kesehatan Karantina Tumbuhan Antar Area (domestik keluar)
Menerbitkan sertifikat kesehatan pelepasan atas pemasukan komoditas pertanian yang dilalulintaskan di dalam wilayah Negara Republik Indonesia. Tahun 2018 sebanyak 1180 sertifikat dan Tahun 2019 sebanyak 1651 sertifikat, mengalami peningkatan 39,91 %.

Aplikasi layanan eksternal dan internal yang tersedia di Balai Besar Karantina Pertanian Belawan.

1. IQFAST (Indonesia Quarantine Full Automation System)

Layanan terintegrasi dan interkoneksi Karantina Pertanian baik internal maupun eksternal, terkait kegiatan teknis operasional karantina pertanian secara nasional.

2. PPK ONLINE

Aplikasi Layanan Eksternal terhadap Permohonan Pemeriksaan Karantina Pertanian secara online.

3. AYO BERAKSI (Belawan Bersih Anti Korupsi)

Layanan secara Internal dan eksternal terkait dengan umpan balik atas layanan yang diberikan kepada pengguna jasa karantina. Sebagai media tempat menyampaikan pengaduan kepada manajemen terhadap adanya suap, pungli, gratifikasi, yang dilakukan oleh petugas karantina dalam memberikan layanan. Layanan ini berbasis aplikasi android yang diunduh oleh pengguna jasa dan Pegawai Karantina Pertanian.

4. QBIS (Quarantine Belawan In House System)

Layanan Internal Balai Besar Karantina Belawan secara elektronik.

C. Kinerja Organisasi yang diharapkan

Balai Besar Karantina Pertanian Belawan sesuai dengan perannya mendukung akselerasi ekspor komoditas pertanian di Sumatera Utara. Peran ini sejalan dengan program Kementerian Pertanian yaitu gerakan tiga kali lipat ekspor komoditas Pertanian (GRATIEKS). Beberapa upaya dilakukan untuk percepatan layanan ekspor yaitu pelaksanaan penetapan fasilitas ekspor perusahaan sebagai tempat pemeriksaan secara Inline Inspection dalam pelaksanaan tindakan Karantina Tumbuhan terhadap pengeluaran media pembawa dari dalam wilayah negara Republik Indonesia.

Kemudahan yang diperoleh oleh perusahaan yaitu pelaksanaan pemeriksaan kesehatan terhadap media pembawa dilakukan satu kali monitoring untuk setiap lima kali pengiriman media pembawa yang di ekspor keluar negeri. diharapkan dengan adanya program Inline Inspection ini membantu mempercepat proses sertifikasi ekspor sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja pelayanan sertifikasi ekspor di Balai Besar Karantina Pertanian Belawan.

Berdasarkan permasalahan dan analisis-*analisis* yang telah dilakukan, maka tema aksi perubahan yang dilakukan adalah: **“Pengembangan Sarana Layanan Internal Aplikasi berbasis online *Quarantine-Belawan Inhouse System* (Q-BIS) untuk Efektifitas dan Efisiensi Layanan Terintegrasi di BBKP Belawan”**. Aksi perubahan ini disusun dan dilaksanakan dengan maksud untuk meningkatkan kualitas layanan internal yang efektif dan efisien di BBKP Belawan, sebagai salah satu sarana pemenuhan eviden dari komponen pengungkit pembangunan Zona Integritas penataan tata laksana dan peningkatan pelayanan publik.

BAB III ANALISIS MASALAH

A. Permasalahan Yang Ada

Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi organisasi, masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi di Bidang Karantina Tumbuhan, Balai Besar Karantina Pertanian (BBKP) Belawan, permasalahan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Identifikasi Permasalahan Terkait dengan Tusi

Kondisi Saat Ini	Kondisi yang Diharapkan
Pelaksanaan sistem pengelolaan data pelayanan operasional karantina tumbuhan secara <i>inline inspection</i> masih manual.	Pelayanan sistem pengelolaan data pelayanan operasional karantina tumbuhan secara <i>inline inspection</i> dapat terintegrasikan dengan aplikasi layanan internal BBKP Belawan.
Kompetensi Sumber Daya Manusia masih kurang	Peningkatan kompetensi sumber daya manusia.
Tata kelola administrasi belum tertib	Peningkatan tata kelola administrasi lebih tertata dengan baik.

Dari tabel diatas, terlihat bahwa masih terdapat kondisi yang menjadi permasalahan di Bidang Karantina Tumbuhan, Balai Besar Karantina Pertanian Belawan. Selanjutnya terhadap permasalahan yang ada tersebut dilakukan diagnosa untuk mengetahui urutan prioritas masalah yang harus segera diselesaikan dengan tehnik analisis *urgensi*, *seriousness* dan *growth* (USG). Dengan teknik USG ini, terhadap permasalahan yang ada ditentukan tingkat urgensi, keseriusan dan perkembangan isu dengan menentukan skala 1–5, dimana isu yang mempunyai total skor tertinggi merupakan permasalahan prioritas.

B. Penyebab Masalah

Isu aktual di bidang karantina tumbuhan adalah :

1. Pelaksanaan sistem pengelolaan data pelayanan operasional karantina tumbuhan ekspor secara *inline inspection* masih manual sehingga layanan internal tidak dapat diberikan secara maksimal
2. Kurangnya kompetensi sumber daya manusia
3. Belum tertibnya tata kelola administrasi internal di Bidang Karantina Tumbuhan

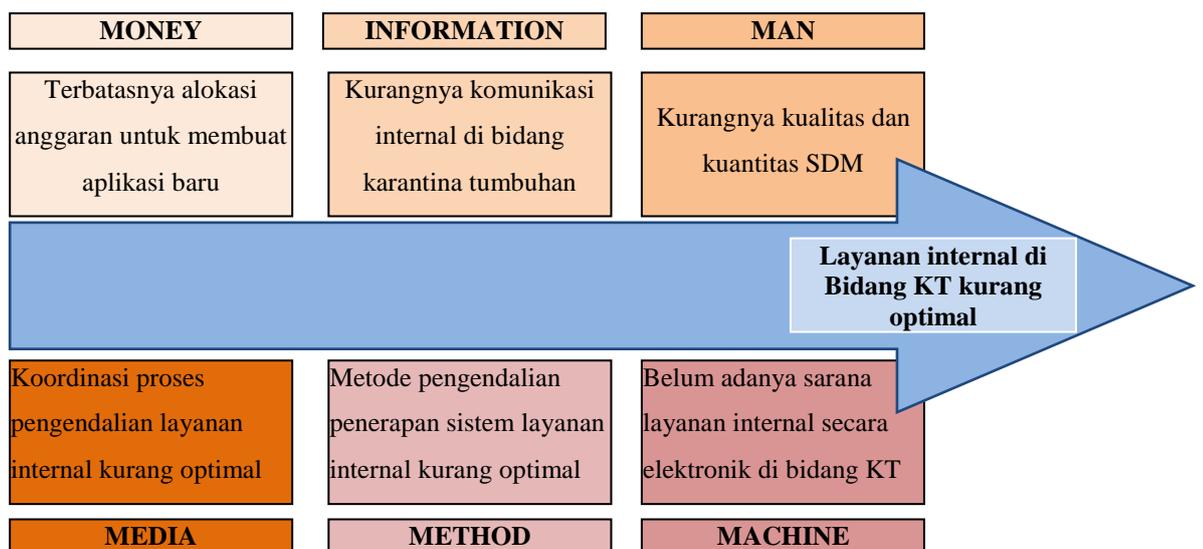
Tabel 2 Penetapan Prioritas Masalah

No	Masalah	U	S	G	Total	Ranking
1	Tata kelola administrasi belum tertib	5	4	4	13	II
2	Kompetensi SDM masih kurang	4	3	4	11	III
3	Sistem pengelolaan data pelayanan operasional karantina tumbuhan secara Inline Inspection masih manual	5	5	5	15	I

Berdasarkan analisis USG tersebut, teridentifikasi bahwa yang bermasalah dan menjadi prioritas adalah “sistem pengelolaan data pelayanan operasional karantina tumbuhan secara inline inspection masih secara manual/konvensional karena proses layanan internal yang diberikan di Bidang Karantina Tumbuhan belum terintegrasi dengan layanan internal BBKP Belawan sehingga aplikasi layanan yang ada belum efektif dan efisien”. Jika dikaitkan dengan kondisi aktual yang terjadi saat ini, permasalahan kurang optimalnya layanan internal ini sangat relevan untuk segera diselesaikan, karena akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pelayanan terutama dalam komponen penataan tata laksana dan penguatan akuntabilitas kinerja dalam pembangunan Zona Integritas yang menjadi salah satu target kinerja di BBKP Belawan.

C. Akar Penyebab Masalah

Untuk mencari akar dari permasalahan tersebut, maka dilakukan analisis penyebab masalah melalui analisis tulang ikan (*fishbone analysis*), yang dirumuskan dalam prinsip 5M + I (*Man, Money, Machine, Method, Media*) + (*Information*).



Gambar 2 Analisis Diagram *Fishbone*

Hasil analisis penyebab masalah dengan analisis tulang ikan (*fishbone*), menunjukkan ada 6 (enam) masalah yang menyebabkan tidak efektifnya layanan internal dari Bidang Karantina Tumbuhan di BBKP Belawan, yaitu:

- a. SDM (*man*) : Kurangnya kualitas dan kuantitas SDM yang melaksanakan layanan internal
- b. Informasi (*information*) : Kurangnya komunikasi internal di Bidang Karantina Tumbuhan
- c. Dana (*money*) : Terbatasnya alokasi anggaran untuk membuat aplikasi baru
- d. Sarpras (*machine*) : Belum adanya sarana layanan internal Bidang Karantina Tumbuhan secara elektronik
- e. Metode (*method*) : Metode pengendalian penerapan sistem layanan internal kurang optimal
- f. Lingkungan (*media*) : Koordinasi proses pengendalian layanan internal yang kurang optimal

Setelah diketahui akar permasalahan yang menjadi penyebab kurang optimalnya layanan internal pengelolaan karantina tumbuhan ekspor secara *inline inspection* di BBKP Belawan, maka selanjutnya dibuat alternatif penyelesaian masalah, antara lain:

1. Penambahan jumlah dan peningkatan kualitas SDM yang melaksanakan layanan internal di bidang karantina tumbuhan;
2. Pelaksanaan komunikasi internal secara berkelanjutan;
3. Pengalokasian anggaran untuk sistem layanan internal berbasis aplikasi;
4. Pengembangan sarana layanan internal *quarantine-belawan inhouse system* (Q-BIS);
5. Pengendalian penerapan sistem layanan internal;
6. Peningkatan koordinasi proses pengendalian layanan internal yang kurang optimal.

D. Alternatif Solusi Mengatasi Masalah

Untuk menentukan tingkat efektifitas (E), efisiensi (EF) dan kemudahan (K) dari upaya-upaya optimalisasi yang dapat dilakukan, selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan teori tapisan Mc Namara, sebagai salah satu teori analisis manajemen yang dapat digunakan dalam melakukan *diagnose reading* pada Tabel 3.

Tabel 3 Analisis Tapisan Pemecahan Masalah

No	Alternatif Strategi terhadap Permasalahan	E	EF	K	Total	Ket
1.	Penambahan jumlah dan peningkatan kualitas SDM yang melaksanakan layanan internal di Bidang Karantina Tumbuhan	4	3	2	9	
2.	Pelaksanaan komunikasi internal secara berkelanjutan	3	3	4	10	
3.	Pengalokasian anggaran untuk sistem layanan internal berbasis aplikasi yang baru	4	2	2	8	
4.	Pengembangan sarana layanan internal aplikasi <i>Quarantine-Belawan Inhouse System</i>	5	4	3	12	Terpilih
5.	Pengendalian penerapan sistem layanan internal	5	2	3	10	
6.	Peningkatan koordinasi proses pengendalian layanan internal yang kurang optimal	2	4	4	10	

Berdasarkan permasalahan dan analisis-analisis yang telah dilakukan, maka tema aksi perubahan yang dilakukan adalah: **“Pengembangan Sarana Layanan Internal Aplikasi berbasis online *Quarantine-Belawan Inhouse System* (Q-BIS) untuk Efektifitas dan Efisiensi Layanan Terintegrasi di BBKP Belawan”**. Aksi perubahan ini disusun dan dilaksanakan dengan maksud untuk meningkatkan kualitas layanan internal yang efektif dan efisien di BBKP Belawan, sebagai salah satu sarana pemenuhan eviden dari komponen pengungkit pembangunan Zona Integritas penataan tata laksana dan penguatan akuntabilitas kinerja.

E. Solusi Mengatasi Masalah

Pada saat sekarang ini di kantor Balai Besar Karantina Pertanian Belawan sudah mempunyai aplikasi online layanan internal yaitu Quarantine Belawan Inhouse System (Q-BIS) tetapi masih terbatas kontennya. Berdasarkan Adopsi dan Adaptasi waktu studi lapangan maka muncul gagasan untuk menunjang kebutuhan layanan internal di Bidang Karantina Tumbuhan, akan dilakukan pengembangan aplikasi online Q-BIS dengan menambah konten baru, yang berguna untuk menunjang peningkatan kinerja organisasi.

Fitur yang akan ditambah adalah terkait pengelolaan data pelayanan operasional karantina tumbuhan ekspor secara *inline inspection*. Data ini digunakan oleh pejabat fungsional yang akan bertugas ke lapangan dan sebagai pengendalian bagi pejabat struktural bahwa perusahaan eksportir yang mendapat fasilitas pemeriksaan secara *inline inspection*. Perusahaan yang mendapat fasilitas *inline inspection*, maka komoditas pertanian tidak diperiksa secara rutin tetapi akan dilakukan monitoring secara berkala.

Secara umum pengelompokan media pembawa organisme pengganggu tumbuhan (MP-OPTK) / komoditas pertanian, terbagi tiga berdasarkan resiko terbawanya OPTK yaitu : Media pembawa dengan risiko tinggi (*high risk*); media pembawa dengan risiko sedang (*medium risk*); dan media pembawa dengan risiko rendah (*low risk*). Dalam rangka untuk percepatan ekspor komoditas pertanian maka perusahaan yang memenuhi kriteria terutama mengekspor media pembawa dengan risiko rendah, setelah dilakukan pengkajian akan mendapat fasilitas percepatan ekspor secara *inline inspection*. Data tersebut dimasukkan dalam penambahan fitur baru sesuai dengan Aksi Perubahan, yaitu Pengembangan Layanan Internal Aplikasi Online yang sudah ada sebelumnya *Quarantine Belawan Inhouse System (Q-BIS)*.

BAB IV STRATEGI PENYELESAIAN MASALAH

A. Terobosan/ Inovasi

Pengelolaan data operasional karantina tumbuhan *inline inspection* masih dilakukan secara manual. Data tersebut dibutuhkan oleh pejabat fungsional POPT untuk menentukan waktu pelaksanaan monitoring ke perusahaan yang mendapatkan fasilitas percepatan ekspor. Perusahaan yang memperoleh layanan *inline inspection*, dilakukan satu kali monitoring untuk lima kali pengiriman komoditas ekspor.

Pada saat sekarang ini di kantor Balai Besar Karantina Pertanian Belawan sudah mempunyai aplikasi online layanan internal yaitu *Quarantine Belawan Inhouse System* (Q-BIS) tetapi masih terbatas fiturnya. Berdasarkan adopsi dan adaptasi waktu studi lapangan maka muncul gagasan untuk menunjang kebutuhan layanan internal di Bidang Karantina Tumbuhan, akan dilakukan pengembangan aplikasi layanan internal Q-BIS dengan menambah fitur baru, yang berguna untuk menunjang peningkatan kinerja organisasi.

Inovasi yang dilakukan terkait aksi perubahan kinerja organisasi adalah penambahan fitur pada aplikasi internal *Quarantine Belawan Inhouse System* (Q-BIS). Fitur yang akan ditambah adalah terkait pengelolaan data pelayanan operasional karantina tumbuhan secara *inline inspection*. Data ini digunakan oleh pejabat fungsional yang akan bertugas ke lapangan dan sebagai pengendalian bagi pejabat struktural bahwa perusahaan eksportir yang mendapat fasilitas pemeriksaan secara *inline inspection*. Perusahaan yang mendapat fasilitas *inline inspection*, maka komoditas pertanian tidak diperiksa secara rutin tetapi akan dilakukan monitoring secara berkala.

Secara umum pengelompokan media pembawa organisme pengganggu tumbuhan (MP-OPTK) / komoditas pertanian, terbagi tiga berdasarkan resiko terbawanya OPTK yaitu : Media pembawa dengan risiko tinggi (*high risk*); media pembawa dengan risiko sedang (*medium risk*); dan media pembawa dengan risiko rendah (*low risk*). Dalam rangka untuk percepatan ekspor komoditas pertanian maka perusahaan yang memenuhi kriteria terutama mengekspor media pembawa dengan risiko rendah, setelah dilakukan pengkajian akan mendapat fasilitas percepatan ekspor secara *inline inspection*. Data tersebut dimasukkan dalam fitur baru sesuai sebagai aksi perubahan, yaitu

Pengembangan Layanan Internal Aplikasi Online *Quarantine Belawan Inhouse System* (Q-BIS).

B. Tahapan Kegiatan/ *Milestone*

Tabel 4 *Milestones* Aksi Perubahan

Capaian Output	Tahapan Kegiatan	Evidence	Waktu
Jangka Pendek (1 s/d 2 bulan)			
1. Terbentuknya Tim efektif	a. Rapat dukungan rencana aksi perubahan	1. Undangan rapat 2. Notulensi rapat 3. Dokumentasi rapat 4. Daftar hadir	Akhir April 2020
	b. Penyiapan SK Tim Efektif (TE)	1. SK TE Final	Akhir April 2020
	c. Rapat penyusunan rencana kerja, pembagian tugas dan mekanisme kerja TE	1. Dokumentasi rapat	Mei 2020
2. Tersedianya Pengembangan aplikasi Q-BIS	a. Penyusunan konsep aplikasi	1. Konsep aplikasi	Mei 2020
	b. Pembuatan Pengembangan aplikasi oleh programmer	1. Dokumentasi kegiatan pada proses pengembangan Aplikasi Q-BIS	Mei 2020
3. Pembuatan <i>User Guide</i> Aplikasi	a. Pengumpulan bahan dan pembuatan <i>user guide</i> aplikasi	1. Dokumentasi kegiatan <i>User guide</i> pengembangan aplikasi Q-BIS	Mei 2020
4. Pemasangan pengembangan aplikasi di personal komputer, laptop, serta telepon genggam	Pemasangan pengembangan aplikasi di personal komputer/ laptop staf bidang KT.	Dokumentasi pengunggahan pengembangan aplikasi Q-BIS	Mei 2020
5. Uji coba pengembangan aplikasi Q-BIS	a. Uji coba pengembangan aplikasi Q-BIS	1. Dokumentasi kegiatan ujicoba pengembangan aplikasi 2. Aplikasi Q-BIS yang sudah di uji coba	Mei 2020

6. Sosialisasi Internal	Pelaksanaan sosialisasi pengembangan aplikasi ke Bidang KT	Dokumentasi pelaksanaan sosialisasi pengembangan aplikasi	Juni 2020
7. Sosialisasi eksternal	Pelaksanaan sosialisasi aplikasi ke perwakilan pegawai di BBKP Belawan	Dokumentasi pelaksanaan sosialisasi aplikasi ke perwakilan pegawai di BBKP Belawan	Juni 2020
8. Evaluasi pencapaian tujuan jangka pendek	Pelaksanaan evaluasi pencapaian tujuan jangka pendek	Dokumentasi dan hasil evaluasi pencapaian tujuan jangka pendek	Juni 2020
Jangka Menengah (3 – 12 bulan)			
1. Penggunaan pengembangan aplikasi Q-BIS oleh minimal 90% kegiatan layanan internal	Sosialisasi berkelanjutan penggunaan pengembangan aplikasi Q-BIS	Dokumentasi pelaksanaan sosialisasi berkelanjutan penggunaan pengembangan aplikasi Q-BIS	Agustus 2020
2. Penggunaan aplikasi Q-BIS untuk Akuntabilitas	Realisasi anggaran serta BMN secara elektronik dapat diakses melalui Q-BIS	Dokumentasi realisasi anggaran dan BMN	September 2020
3. Peningkatan Kualitas pelayanan Bidang KT berdasarkan pengukuran indeks kepuasan internal di BBKP Belawan	Survei Indeks Kepuasan Internal Bidang KT	Dokumentasi survei Indeks Kepuasan Internal	November s/d Desember 2020
4. Evaluasi pencapaian tujuan jangka menengah	Pelaksanaan evaluasi pencapaian tujuan jangka menengah aksi perubahan	Dokumentasi pelaksanaan dan hasil evaluasi pencapaian tujuan jangka menengah	April 2021
Jangka Panjang (Lebih dari 12 bulan)			
1. Pengembangan aplikasi Q-BIS	Pengembangan dan penambahan fitur aplikasi	Dokumentasi pengembangan dan penambahan fitur aplikasi	Juni 2021
2. Digunakannya aplikasi Q-BIS untuk seluruh	Penggunaan aplikasi secara menyeluruh	Dokumentasi penggunaan aplikasi secara menyeluruh	Juli 2021

layanan internal BBKP Belawan			
3. Aplikasi Q-BIS yang berbasis android	Migrasi pengembangan aplikasi berbasis website ke android	Dokumentasi pengembangan	Agustus 2021

1. Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan implementasi aksi perubahan dilaksanakan selama 2 (dua) bulan, yaitu dimulai dari selesainya kegiatan pelatihan secara klasikal dan virtual metode *E-Learning* atau Daring yaitu tanggal 22 April 2020 sd 22 Juni 2020. Peserta pelatihan kepemimpinan administrator memimpin langsung pelaksanaan aksi perubahan dengan menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh selama berlangsungnya pelatihan. Agenda pelatihan yang sudah dilaksanakan dikelompokkan menjadi yaitu : Wawasan Kebangsaan Kepemimpinan Pancasila dan Bela Negara Kepemimpinan Pancasila; Kepemimpinan Kinerja; Manajemen Kinerja; serta Aktualisasi Kepemimpinan yang diimplementasikan dengan Aksi Perubahan atau Inovasi Personal / Institution Branding, dengan tujuan Peningkatan Kualitas Kinerja Organisasi.

2. Anggaran

Pembiayaan yang timbul dari pelaksanaan kegiatan aksi perubahan dalam mendukung peningkatan kinerja organisasi dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Balai Besar Karantina Pertanian Belawan Tahun Anggaran 2020.

3. Output yang Dihasilkan

Output yang diharapkan dengan adanya pengelolaan data pemeriksaan karantina secara inline inspection dengan pengembangan aplikasi online adalah data yang diperoleh dapat lebih cepat dan dapat digunakan oleh pejabat fungsional dan struktural. Output kunci dari aksi perubahan ini dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu output jangka pendek, output jangka menengah, dan output jangka panjang, sebagai berikut:

Tabel 5 *Output* Kunci Aksi Perubahan

No.	Jenis Output	Deskripsi
1.	Output antara yang akan dicapai dalam jangka pendek (Mei s/d Juni 2020): Tersedia dan digunakannya pengembangan aplikasi Q-BIS minimal 50 % dari kegiatan layanan internal	Tersedianya pengembangan aplikasi Q-BIS yang sudah di uji coba dan digunakan dalam minimal 50% layanan internal Bidang Karantina Tumbuhan di BBKP Belawan
2.	Output antara yang akan dicapai dalam jangka menengah (Juli s/d Desember 2020): Terjadinya peningkatan penggunaan aplikasi Q-BIS yang sudah dikembangkan oleh minimal 90% layanan internal di BBKP Belawan	Peningkatan penggunaan aplikasi Q-BIS yang sudah dikembangkan oleh minimal 90% layanan internal di BBKP Belawan.
3.	Output akhir yang akan dicapai dalam jangka panjang (Januari s/d Desember 2021): Terjadinya peningkatan penggunaan aplikasi Q-BIS yang sudah dikembangkan oleh minimal 100% layanan internal di BBKP Belawan	Peningkatan penggunaan aplikasi Q-BIS yang sudah dikembangkan oleh minimal 100% layanan internal di BBKP Belawan.

4. Potensi Masalah

Potensi masalah yang mungkin dapat terjadi selama perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi aksi perubahan antara lain adalah :

- 1) Pegawai yang tidak tanggap dengan teknologi informasi akan ada resistensi.
- 2) Tim kerja dan *stakeholder* internal kurang tanggap dan mempunyai kepedulian yang rendah.
- 3) Waktu yang tersedia terbatas untuk implementasi aksi perubahan.
- 4) Aksi perubahan dianggap sebagai beban kerja tambahan oleh tim kerja.
- 5) Pembuat aplikasi/ *programmer* tidak memiliki waktu yang cukup untuk menyelesaikan pengembangan pada aplikasi yang sudah ada (*update* Q-BIS) dalam rangka mendukung aksi perubahan.

C. Sumberdaya (PETA DAN PEMANFAATAN)

Tabel 6 Peta dan Pemetaan Sumberdaya Organisasi

No	Sumber daya	Jenis	Jumlah	Kriteria/Kompetensi	Keterangan
1.	Machinery (Mesin)	Software Pengolahan: -cloud servver (dropbox) -website portal (jomla) -desktop akses (MS acces) -SM Portal (Modem Gili SMS) -Hardware -Infra strutur	1 paket -3 perangkat pc -1 pc server -scanner -jaringan internet yang memadai -1 Paket	1. Versi Desktop. Diakses melalui Local Area Netwok berisikan sebagian besar aplikasi internal (Microsoft acces) dan file cloud server pabling sharing (Dropbox) 2. versi web yang memberikan akses link untuk pegawai (public user) untuk digunakan secara oline	Optimalisasi Pengembangan Aplikasi Q-BIS
2.	Material (Bahan)	-Alat tulis kantor -Data dukung pelayanan operasional KT Dari POPT	-1 paket dalam 1 tahun. -Data harian	-ATK harus tersedia setiap saat. -Data dengan variabel yang sudah ditetapkan	Sudah tersedia
3.	Methods (cara,metoda)	-SOP KT ekspor -SOP Inline inspection	1 Paket	-Panduan untuk staf penyimpanan data -Panduan untuk staf analisis data	SOP sudah ada
4.	Manpower (manusia, tenaga kerja)	-Tim kerja/staf bidang karantina tumbuhan -Tim konsultan pengembang -Konstributor data	5 Orang -2 Orang -2 orang	-Pejabat fungsional POPT dan PMHP -mampu menganalisa data -bisa bekerja dalam tim -konsultan dikontrak oleh bidang KT -mempunya kemampuan memberikan bimtek -Pejabat fungsional POPT dan PMHP	

D. Manajemen Risiko

Dalam menghadapi masalah internal dan eksternal, dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk menghadapi permasalahan kesibukan anggota tim efektif dengan pekerjaan lain, diperlukan komunikasi yang intensif dengan seluruh anggota tim efektif serta saling membantu dalam menyelesaikan tanggungjawab masing masing anggota tim, sehingga seluruh proses pekerjaan dalam aksi perubahan tetap dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat;
2. Keterbatasan anggaran yang tersedia untuk membiayai aksi perubahan disiasati dengan cara efisiensi biaya serta memprioritaskan komponen kegiatan penting yang harus dibuat/dilaksanakan, sehingga aksi perubahan ini tetap dapat berjalan dan dapat mencapai tujuannya sebagaimana yang diharapkan;
3. Dukungan oleh seluruh *stakeholder* internal didapatkan melalui pola komunikasi yang tepat sesuai dengan karakter dan kebutuhan masing masing *stakeholder* serta melibatkan seluruh *stakeholder* internal yang ada dalam tahapan aksi perubahan sesuai dengan bidang dan fungsinya;
4. Untuk mensiasati keterbatasan waktu pelaksanaan aksi perubahan, dapat diatasi dengan membangun komitmen seluruh *stakeholder* internal yang berperan dalam pelaksanaan aksi perubahan serta berdisiplin dengan target waktu penyelesaian setiap tahapan yang sudah direncanakan;
5. Tim efektif yang berasal dari eksternal bidang karantina tumbuhan diatasi dengan cara komunikasi yang efektif dengan atasan langsungnya;

BAB. V PELAKSANAAN AKSI PERUBAHAN

A. Deskripsi Proses Kepemimpinan

1. Membangun Integritas dan Akuntabilitas Kinerja Organisasi

Sasaran akhir yang ingin dicapai dalam pelaksanaan aksi perubahan adalah peningkatan kualitas/ kinerja organisasi. Implementasi peningkatan kinerja organisasi diawali dengan agenda kepemimpinan kinerja dan agenda manajemen kinerja. Pelaksanaan kegiatan selama studi lapangan dijadikan modal untuk melakukan adopsi dan adaptasi membangun integritas dan akuntabilitas Kinerja Organisasi.

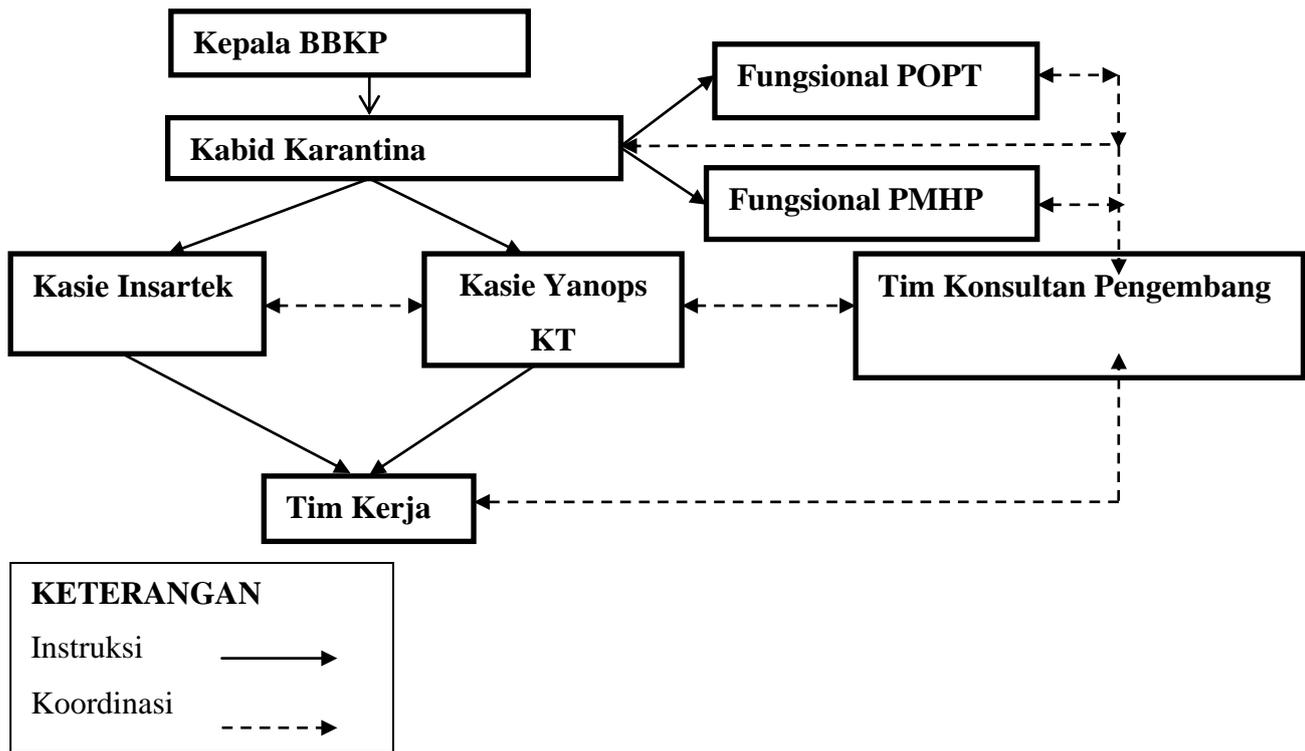
2. Pengelolaan budaya kerja (Pemanfaatan IT)

Pengelolaan budaya kerja dan pemanfaatan informasi ilmu teknologi khususnya di BBKP belawan telah di upayakan antara lain:

- a. Melaksanakan efisiensi layanan berupa layanan *One Click One Go* yaitu kemudahan layanan bagi pelaku usaha hanya datang satu kali disaat pengambilan sertifikat kesehatan dan pembayaran penerimaan bayaran bukan pajak (PNBP)
- b. Menyediakan informasi publik melalui pojok ekspor yaitu akses informasi terkait dengan perkarantinaan ekspor disediakan call center.

3. Membangun Jejaring dan Kolaborasi

Membangun jejaring dan kolaborasi merupakan suatu yang harus direncanakan dan dilaksanakan dengan baik. Jejaring kerja yang baik dan saling berkoordinasi akan mampu menghasilkan kinerja yang baik untuk mewujudkan program kerja yang sudah direncanakan dengan matang.



Gambar 3 Jejaring Kerja pengelolaan data pelayanan Operasional

Stakeholder atau pemangku kepentingan adalah pihak yang berkepentingan baik perorangan maupun organisasi lainnya yang memiliki pengaruh terhadap aksi perubahan. *Stakeholder* yang terlibat dalam pelaksanaan aksi perubahan ini dibedakan menjadi *stakeholder* internal Bidang Karantina Tumbuhan dan *stakeholder* eksternal Bidang Karantina Tumbuhan sebagai berikut:

a. *Stakeholder internal:*

- Kepala Bidang Karantina Tumbuhan
- Kepala Seksi Pelayanan Operasional Karantina Tumbuhan
- Kepala Seksi Informasi dan Sarana Teknik Karantina Tumbuhan
- Pejabat Fungsional POPT dan PMHP
- Fungsional Umum Bidang Karantina Tumbuhan BBKP Belawan

b. *Stakeholder eksternal:*

- Badan Karantina Pertanian
- Kepala Balai Besar Karantina Pertanian Belawan
- Pejabat Struktural di BBKP Belawan
- Pejabat Fungsional Tertentu BBKP Belawan
- Fungsional Umum BBKP Belawan

- Programmer
- Tenaga Kontrak BBKP Belawan

4. Merancang strategi komunikasi

Tabel 7 Rancangan dan Teknik Komunikasi

No	Milestone	Kegiatan	Stakeholder	Teknik Komunikasi
1	Jangka Pendek	Pembentukan tim efektif aksi perubahan.	Tim Efektif	Koordinasi
		Pembuatan pengembanagan aplikasi data in line inspection online	Tim efektif	FGD
		Uji coba	Tim Efektif	FGD
		Bimtek penggunaan pengembanagan aplikasi	<i>Stakeholder</i> internal	Pengumuman - Advokasi. - Internalisasi. - Brainstorming.
		Sosialisasi internal Bidang KT	Seluruh staf Bidang KT	Sosialisasi
		Evaluasi pengembangan aplikasi data inline inspectoin berbasis online	Tim Efektif	FGD
2.	Jangka Menengah	Pengembangan aplikasi	Tim Efektif	FDG
		Evaluasi	Programmer IT Internal	FDG
3.	Jangka Panjang	Integrasi dengan Website BBKP Belawan	Programmer IT Internal	FDG

5. Faktor kunci keberhasilan

Faktor-faktor kunci pendukung keberhasilan dalam aksi perubahan setelah dilakukan pemetaan sumber daya adalah sebagai berikut :

- a. Komitmen dari unsur pimpinan dalam mendukung aksi perubahan untuk peningkatan kinerja organisasi.
- b. Tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung aksi perubahan
- c. Komitmen dan konsistensi dari tim kerja aksi perubahan dalam melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan

- d. *Stakeholder* internal yang memberikan dukungan dan komitmen yang tinggi dalam pelaksanaan aksi perubahan
- e. Komunikasi efektif yang terus terjalin antara lain dengan *stakeholder*, *Mentor*, *Couch*, tim pelaksana aksi, project leader perubahan dan seluruh pegawai BBKP Belawan.

Aksi Perubahan yang dilaksanakan adalah salah satu bentuk gerakan perubahan dalam mendukung target kinerja BBKP Belawan dalam Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi/ Wilayah Birokrasi Bersih Melayani untuk merubah cara berpikir dan budaya kerja di lingkup BBKP Belawan. Program perubahan ini difasilitasi dengan pengembangan aplikasi *Quarantine-Belawan Inhouse System* yang akan memudahkan seluruh *stakeholder* internal BBKP Belawan untuk mendapatkan layanan internal.

Rincian tugas personil dalam struktur pelaksana aksi perubahan guna menunjang keberhasilan adalah sebagai berikut:

a. *Coach*:

- 1) Melakukan pembimbingan dan memastikan kemampuan peserta diklat dalam memfinalkan rancangan aksi perubahan dan mengaplikasikan esensi aksi perubahan
- 2) Melakukan monitoring terhadap peserta diklat dalam mengkomunikasikan rancangan aksi perubahan kepada atasan, staf dan *stakeholder* lainnya;
- 3) Melakukan komunikasi dengan mentor (atasan langsung) peserta diklat mengenai kegiatan yang dilakukan peserta dalam tahap Laboratorium Kepemimpinan dan perkembangan pelaksanaan aksi perubahan.

b. *Mentor*:

- 1) Memberikan motivasi dan dukungan penuh kepada peserta diklat dalam mempersiapkan aksi perubahan beserta implementasinya;
- 2) Memberikan bimbingan dan arahan dalam merumuskan dan mengidentifikasi permasalahan organisasi yang memerlukan pembenahan melalui aksi perubahan;
- 3) Memberikan persetujuan atas usulan aksi perubahan;
- 4) Memberikan bimbingan dalam mengatasi masalah/kendala yang dihadapi selama proses implementasi aksi perubahan;

- 5) Memantau capaian pelaksanaan aksi perubahan sesuai *milestones* yang telah ditetapkan.
- 6) Memastikan bahwa aksi perubahan memiliki umpan balik dalam meningkatkan kinerja BBKP Belawan

c. Project Leader:

- 1) Mengidentifikasi area dan aksi perubahan yang akan diimplementasikan
- 2) Mengusulkan rancangan aksi perubahan;
- 3) Berkonsultasi dengan mentor dan *coach* dalam melaksanakan rancangan aksi perubahan;
- 4) Memberikan arahan kepada anggota Tim Efektif;
- 5) Melakukan komunikasi dan kesepakatan dengan *stakeholder* baik internal maupun eksternal, dalam mendukung keseluruhan tahapan implementasi aksi perubahan;
- 6) Melakukan eksekusi keseluruhan tahapan yang telah dirancang dengan mendayagunakan dan memberdayakan seluruh sumber daya yang dimiliki;
- 7) Membuat laporan implementasi aksi perubahan.

d. Tim Pembuatan Aplikasi:

- 1) Mendesain rancangan pengembangan aplikasi Q-BIS sebagai sarana sistem layanan internal di Balai Besar Karantina Pertanian Belawan yang efektif dan efisien;
- 2) Mewujudkan tersedianya pengembangan aplikasi Q-BIS sebagai sarana sistem layanan internal di Balai Besar Karantina Pertanian Belawan yang efektif dan efisien.

e. Tim Penerapan Aplikasi:

- 1) Mensosialisasikan dan mempengaruhi Q-BIS di lingkup Balai Besar Karantina Pertanian Belawan;
- 2) Mengimplementasikan aplikasi pengendalian tersebut dalam rangka meningkatkan efektifitas penerapan sistem layanan internal di BBKP Belawan.

f. Tim Administrasi dan Pelaporan:

- 1) Memfasilitasi anggaran dan sarana yang diperlukan dalam pelaksanaan aksi perubahan;

- 2) Mendokumentasikan dan mengumpulkan bahan pelaporan dalam setiap tahapan pelaksanaan aksi perubahan;
- 3) Membantu membuat laporan pelaksanaan aksi perubahan.

6. Kendala Internal dan Eksternal

a. Kendala Internal

Kendala yang bersifat internal dalam pelaksanaan aksi perubahan ini antara lain:

- 1) Banyaknya tugas kantor lainnya yang harus dikerjakan oleh Tim Efektif, sehingga tidak hanya fokus mengerjakan aksi perubahan;
- 2) Pelaksanaan aksi perubahan yang dilaksanakan dimasa pandemi Covid-19 sehingga sebagian Tim Efektif melaksanakan WFH;
- 3) Belum semua *stakeholder* internal memahami detilnya pada awal aksi perubahan dilaksanakan;
- 4) Waktu pelaksanaan aksi perubahan yang singkat dengan target perubahan peningkatan kinerja organisasi yang optimal;
- 5) Pengadministrasian dokumen dan tahapan pelaksanaan aksi perubahan memerlukan koordinasi yang intensif.

b. Kendala Eksternal

Sedangkan beberapa kendala eksternal yang harus dihadapi pada pelaksanaan aksi perubahan ini antara lain:

- 1) Tim Efektif yang berasal dari luar Bidang Karantina Tumbuhan;
- 2) Pelaksanaan aksi perubahan disaat pandemi Covid-19, sehingga sebagian pegawai melaksanakan WFH.

7. Strategi Mengatasi Masalah

Dalam menghadapi masalah internal dan eksternal, dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Untuk menghadapi permasalahan kesibukan anggota Tim Efektif dengan pekerjaan lain, diperlukan komunikasi yang intensif dengan seluruh anggota Tim Efektif serta saling membantu dalam menyelesaikan tanggungjawab masing masing anggota tim, sehingga seluruh proses pekerjaan dalam aksi perubahan tetap dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat;

- b. Keterbatasan anggaran yang tersedia untuk membiayai aksi perubahan disiasati dengan cara efisiensi biaya serta memprioritaskan komponen kegiatan penting yang harus dibuat/dilaksanakan, sehingga aksi perubahan ini tetap dapat berjalan dan dapat mencapai tujuannya sebagaimana yang diharapkan;
- c. Dukungan oleh seluruh *stakeholder* internal didapatkan melalui pola komunikasi yang tepat sesuai dengan karakter dan kebutuhan masing masing *stakeholder*;
- d. Untuk mensiasati keterbatasan waktu pelaksanaan aksi perubahan, dapat diatasi dengan membangun komitmen seluruh *stakeholder* internal yang berperan dalam pelaksanaan aksi perubahan serta berdisiplin dengan target waktu penyelesaian setiap tahapan yang sudah direncanakan.

B. Deskripsi Hasil Kepemimpinan

1. Capaian dalam Perbaikan Kinerja Organisasi

Aksi perubahan pengelolaan data operasional karantina tumbuhan *inline inspection* melalui pengembangan aplikasi *Quarantine-Belawan Inhouse System* (Q-BIS) untuk Efektifitas Layanan Internal Bidang Karantina Tumbuhan di BBKP Belawani dilaksanakan dengan beberapa tahapan dan pencapaian, antara lain:

a. Tahap Studi Lapangan Kinerja Organisasi

Pada tahapan penyusunan rancangan aksi perubahan ini, telah dilaksanakan Tahap Studi Lapangan Kinerja Organisasi secara *virtual* atau dalam jaringan ke Balai Embrio Ternak Cipelang Bogor, Jawa Barat, untuk mempelajari, mengadopsi dan mengadaptasi perubahan yang telah dilakukan di lakukan di Balai Embrio Ternak Cipelang Bogor, beberapa *lesson learned* yang kemudian dapat diadopsi dan diadaptasi dalam proyek perubahan yang dilaksanakan di BBKP Belawan.

Waktu : 6 s/d 10 April 2020

Output : *Lesson Learned*, Adopsi dan Adaptasi hasil Studi Lapangan yang dapat diambil untuk diterapkan dalam aksi perubahan pengembangan Aplikasi *Quarantine-Belawan Inhouse System* (Q-BIS) untuk Efektifitas Layanan Internal Bidang karantiina Tumbuhan di Balai Besar Karantina Pertanian Belawan

Evidence : Foto Studi Lapangan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil kegiatan Studi Lapangan adalah bahwa kegiatan tersebut memiliki korelasi yang positif dengan rencana aksi perubahan yang sejalan dengan program pembangunan Zona Integritas pada, penataan tata laksana

dan peningkatan pelayanan publik melalui sebuah aksi perubahan yaitu pengembangan aplikasi sistem layanan internal di Balai Besar Karantina Pertanian Belawan berbasis *online Quarantine Belawan in House System (Q-BIS)* guna menunjang pengelolaan data operasional karantina tumbuhan.

Tabel 8 Lesson Learned, Adopsi dan Adaptasi Hasil Studi Lapangan

No	Nilai Keunggulan	Adopsi	Adaptasi
1.	Kepemimpinan	Kepala BET Cipelang memiliki kepemimpinan visioner dalam mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya untuk mencapai target-target organisasi guna melaksanakan TUSI.	Kepemimpinan yang memiliki visi perubahan untuk pengembangan kinerja organisasi
2.	Inovasi	Inovasi layanan internal dan eksternal yang baik dalam memberikan layanan kepada pengguna jasa	Mengimplementasikan inovasi tersebut dikantor pelayanan



Gambar 4 Kegiatan Studi Lapangan

b. Tahap Identifikasi Permasalahan dan Persetujuan Area Perubahan.

Identifikasi permasalahan dan kesepakatan area perubahan yang akan diangkat sebagai perubahan. Pada tahap ini dilakukan identifikasi permasalahan sesuai

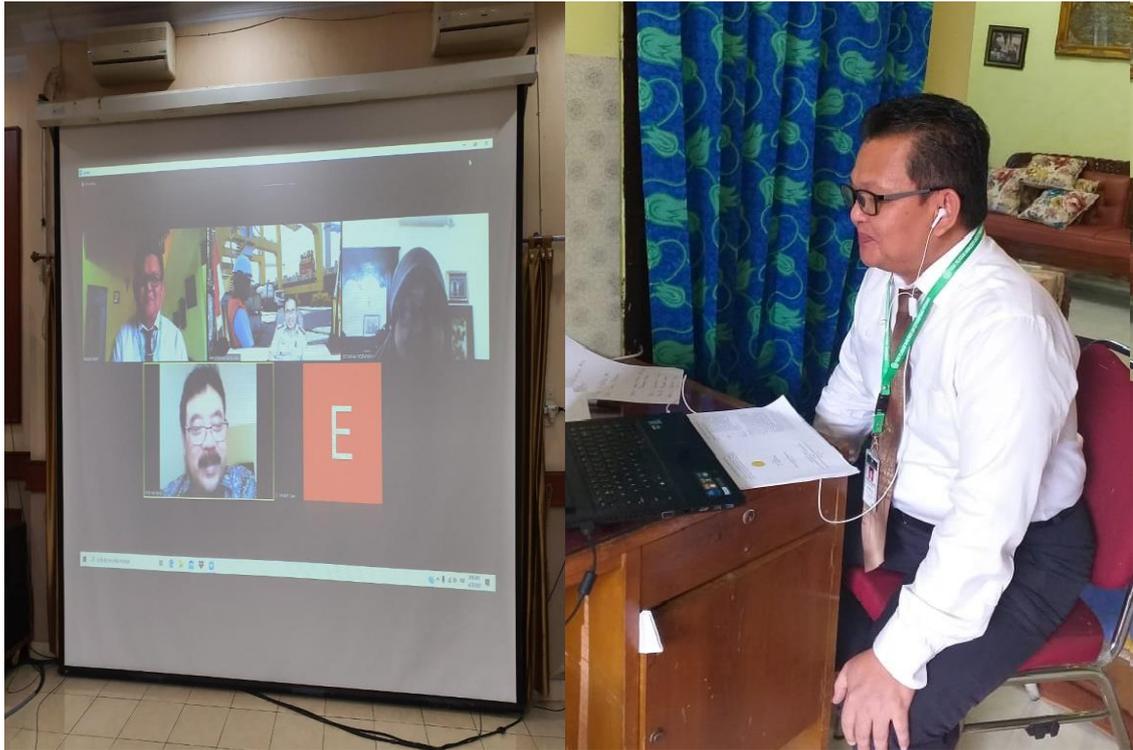
dengan tugas pokok dan fungsi jabatan peserta diklat sebagai Kepala Bidang Karantina Tumbuhan di BBKP Belawan serta menyepakati area perubahan yang akan dilakukan, dengan Kepala BBKP Belawan selaku atasan langsung sekaligus mentor.

Waktu : 11 April 2020
Output : Identifikasi permasalahan dan kesepakatan area perubahan yang akan dilakukan
Evidence : - Komunikasi dengan mentor melalui aplikasi Whatsapp

c. Tahap Seminar Rancangan Aksi Perubahan

Seminar rancangan aksi perubahan dilaksanakan untuk menguji rancangan detail aksi perubahan yang telah disusun oleh peserta diklat sebelum diimplementasikan di unit kerja. Rancangan aksi perubahan pengembangan Aplikasi *Quarantine-Belawan Inhouse System (Q-BIS)* untuk efektifitas layanan internal Bidang Karantina di BBKP Belawan ini telah diseminarkan secara virtual dengan penguji Dr. Ir. Widi Hardjono, M.Sc., mentor Hasrul, S.P., M.P. (Kepala Balai Besar Karantina Pertanian Belawan) dan Ir. Rodhiyah, M.M. selaku *coach*, pada tanggal 20 April 2010 di PPMKP Ciawi, BBKP Belawan dan ditempat tinggal peserta secara Daring menggunakan aplikasi Zoom Cloud Meeting. Rancangan aksi perubahan telah disusun disetujui dengan beberapa masukan sebagai bahan perbaikan dalam proses pelaksanaan aksi perubahan di BBKP Belawan.

Waktu : 20 April 2020
Output : Rancangan Aksi Perubahan Kinerja Organisasi Pengelolaan Data Operasional Karantina Tumbuhan Inline Inspection Melalui Pengembangan Layanan Internal Aplikasi *Quarantine-Belawan Inhouse System (Q-BIS)*.
Evidence : Foto Seminar Rancangan Proyek Perubahan
Jadwal Seminar Rancangan Proyek Perubahan (terlampir)



Gambar 5 Kegiatan Seminar Rancangan Aksi Perubahan

d. Tahap *Taking Ownership*

Setelah disepakati area perubahan yang akan dilaksanakan, tahap berikutnya adalah melaksanakan kegiatan *taking ownership* untuk mendapatkan dukungan internal terhadap aksi perubahan yang akan dilaksanakan. Tahap *taking ownership* ini dilaksanakan pada saat mensosialisasikan dan mengkomunikasikan rencana area perubahan yang akan dilaksanakan untuk mendapatkan dukungan dari *stakeholders* internal di BBKP Belawan.

- Waktu : 27 April 2020
Output : Dukungan *stakeholder* internal untuk pelaksanaan area aksi perubahan
Evidence : Foto Kegiatan



Gambar 6 Kegiatan *Taking Ownership*

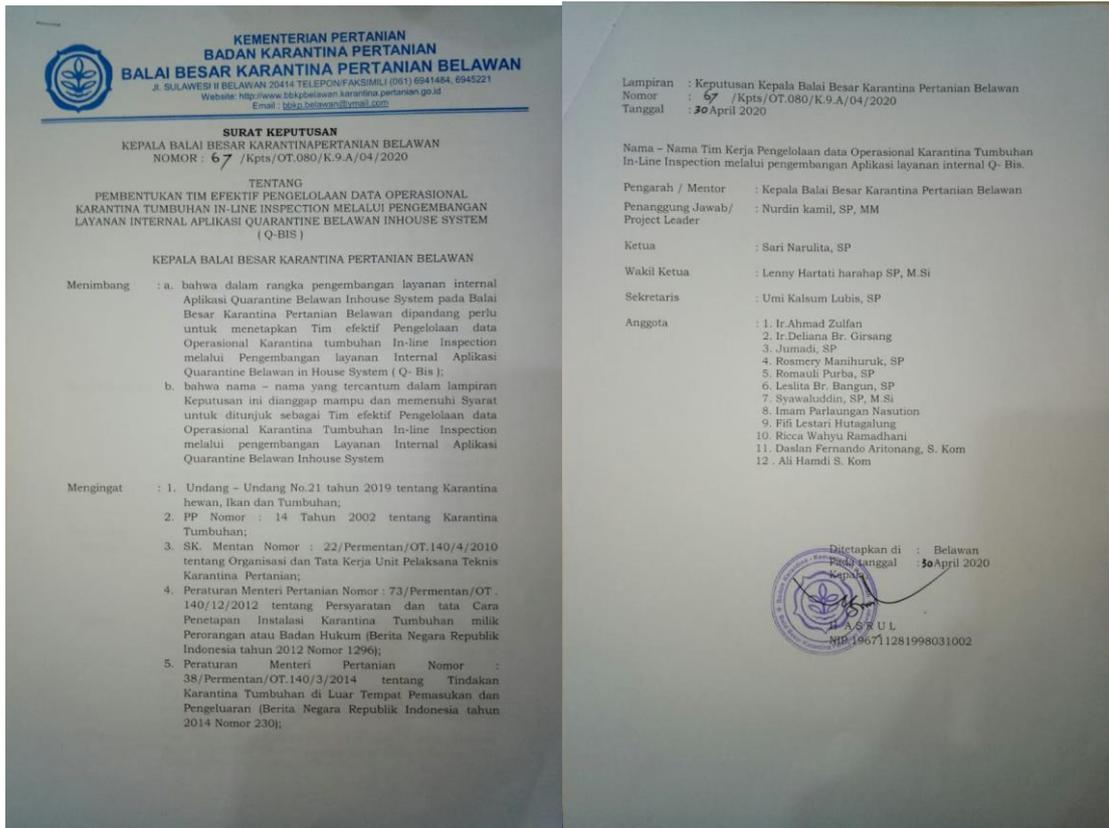
e. Tahap Pembuatan Surat Keputusan Tim Efektif

Untuk menguatkan keterikatan tim yang akan mendukung tercapainya tujuan aksi perubahan, maka diperlukan adanya Surat Keputusan Tim Efektif yang akan diberdayakan dalam proses pelaksanaan aksi perubahan. Tim Efektif ini beranggotakan pejabat struktural/fungsional khusus/fungsional umum dengan pembagian tugas yang jelas sesuai kompetensi maupun bidang tugasnya. Dalam aksi perubahan ini Surat Keputusan Tim Efektif ditetapkan oleh Kepala BBKP Belawan pada tanggal 30 April 2020 dengan Nomor: 67/Kpts/OT.080/K.9.A/04/2020

Waktu : 30 April 2020

Output : Penetapan Surat Keputusan Tim Efektif Aksi Perubahan

Evidence : Surat Keputusan Kepala BBKP Belawan Nomor: 67/Kpts/OT.080/K.9.A/04/2020 tentang Pembentukan Tim Efektif pengelolaan data operasional Karantina Tumbuhan Inline Inpection melalui pengembangan layanan Internal *Quarantine-Belawan Inhouse System (Q-BIS)* untuk Efektifitas Layanan Internal Bidang Karantina tumbuhan di Balai Besar Karantina Pertanian



Gambar 7 Surat Keputusan Tim Efektif Aksi Perubahan

f. Tahap Konsultasi Mentor dan Konsolidasi Tim Efektif

Setelah rancangan aksi perubahan diuji dan diseminarkan, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan proses rangkaian kegiatan aksi perubahan tersebut yang dimulai dengan konsultasi dengan mentor dan konsolidasi tim efektif untuk menentukan langkah langkah awal yang akan dikerjakan pada saat laboratorium kepemimpinan. Dalam aksi perubahan ini, tim efektif dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu Tim Efektif Pembuatan Aplikasi dan Tim Efektif Penerapan Aplikasi, sehingga konsolidasi awal yang dilakukan adalah konsolidasi dengan Tim Efektif Pembuat Aplikasi untuk membuat rancangan desain aplikasi yang akan dikembangkan.

- Waktu : 11 Mei dan 3 Juni 2020
- Output : Arahan mentor pengembangan aplikasi Q-BIS
- Evidence : Foto konsultasi dengan mentor dan konsolidasi Tim Efektif Pengembangan Aplikasi Q-BIS

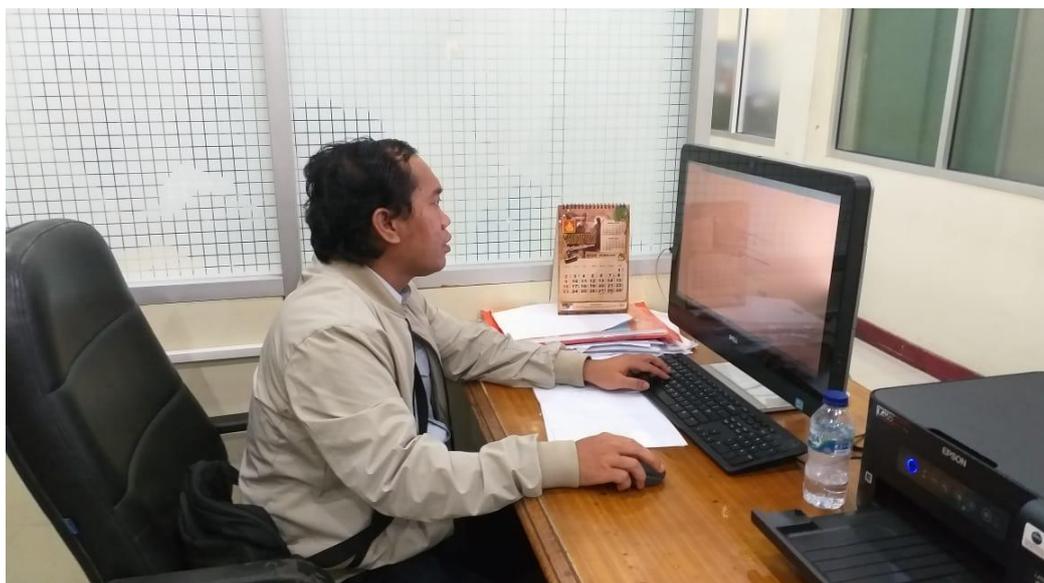


Gambar 8 Konsultasi dengan Mentor

g. Tahap Pembuatan Aplikasi

Tahap pembuatan pengembangan aplikasi Q-BIS dilaksanakan oleh Tim Efektif Pembuatan Aplikasi dengan programmer yang ditunjuk sebagai narasumber dalam kegiatan Aplikasi *Quarantine-Belawan Inhouse System* (Q-BIS) untuk Efektifitas Layanan Internal Bidang Karantina Tumbuhan di BBKP Belawan melalui beberapa kali pertemuan sampai aplikasi tersebut dapat terwujud.

Waktu : 14 Mei 2020
 Output : Pengembangan Aplikasi *Quarantine-Belawan Inhouse System*
 Evidence : - Foto Kegiatan Proses Pembuatan Aplikasi

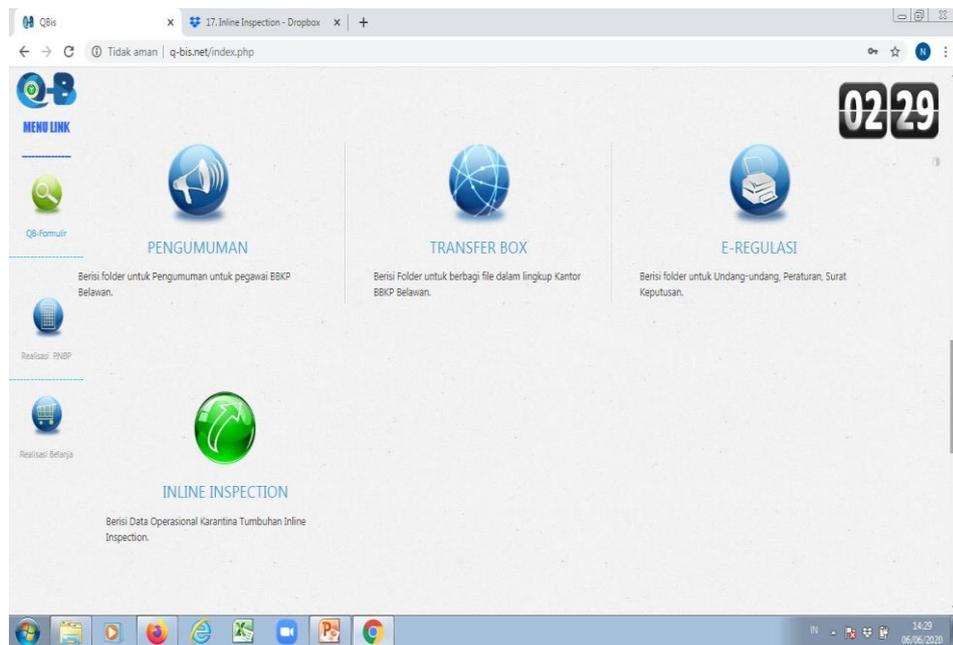


Gambar 9 Kegiatan dalam Proses Pembuatan Aplikasi

h. Tahap pembuatan *User Guide* Pengembangan Aplikasi Q-BIS

Selama proses pembuatan pengembangan aplikasi, Tim Efektif Aksi Perubahan ini juga melakukan pembuatan *user guide* penggunaan aplikasi sesuai dengan rancang bangun yang sudah dibuat, untuk memudahkan calon pengguna dalam mengoperasikan pengembangan aplikasi Q-BIS di BBKP Belawan.

Waktu : 15 Mei 2020
Output : *User guide* aplikasi Q-BIS
Evidence : *User guide* (lampiraan 1)

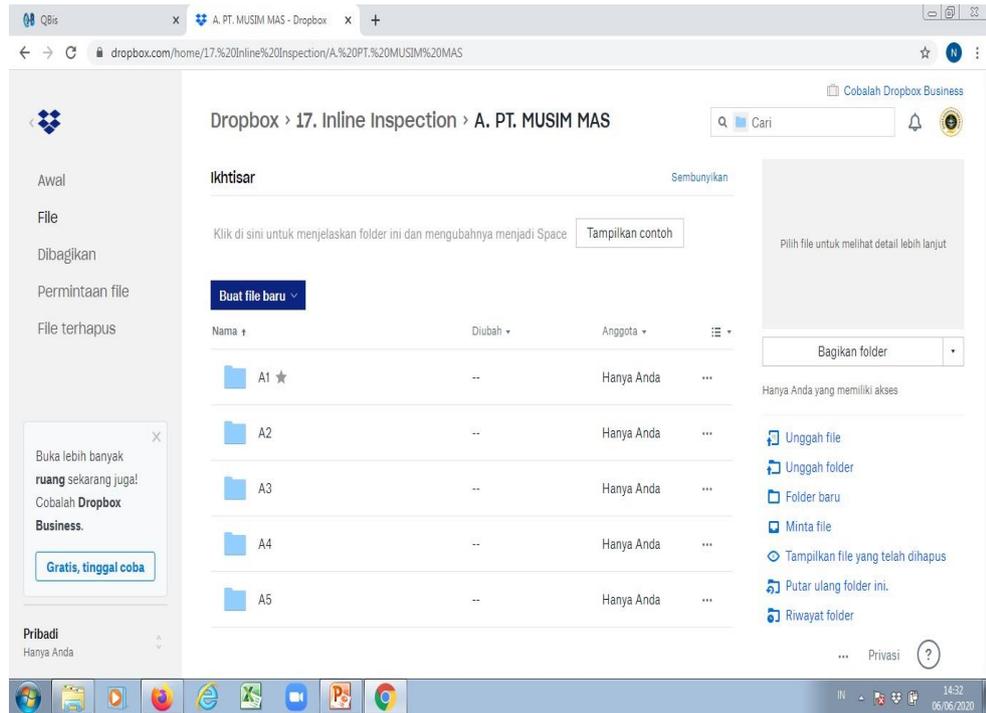


Gambar 10 *User guide* aplikasi.

i. Tahap Uji Coba Pengembangan Aplikasi Q-BIS

Tahap uji coba aplikasi merupakan tahapan penting dalam proses pelaksanaan aksi perubahan ini, untuk menguji fungsi fitur yang dibuat dalam aplikasi sebelum digunakan oleh *stakeholder* BBKP Belawan.

Waktu : 15 Mei 2020
Output : Pengembangan Aplikasi *Quarantine-Belawan Inhouse System* (Q-BIS) yang sudah diuji coba
Evidence : Foto tampilan di fitur pengembangan Q-BIS



Gambar 11 Kegiatan Uji Coba Aplikasi Q-BIS

j. Tahap Bimbingan dengan coach melalui virtual daring

Setelah rancangan aksi perubahan diuji dan diseminarkan, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan proses rangkaian kegiatan aksi perubahan tersebut yang dimulai dengan konsultasi dengan mentor dan konsolidasi tim efektif untuk menentukan langkah langkah awal yang akan dikerjakan pada saat laboratorium kepemimpinan. Dalam aksi perubahan ini, tim efektif dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu Tim Efektif Pembuatan Aplikasi dan Tim Efektif Penerapan Aplikasi, sehingga konsolidasi awal yang dilakukan adalah konsolidasi dengan Tim Efektif Pembuatan Aplikasi untuk membuat rancangan desain aplikasi yang akan dibangun.

Waktu : 11 Mei dan 29 Mei 2020

Output : Arahan mentor dan desain pengembangan aplikasi Q-BIS

Evidence : Foto konsultasi dengan coach Pengembangan Aplikasi Q-BIS



Gambar 12 Kegiatan Bimbingan dengan coach melalui virtual daring

k. Tahap Koordinasi dan konsolidasi antara peserta PKA

Selama pelaksanaan kegiatan Of Campus dilaksanakan aksi perubahan peningkatan kinerja organisasi di kantor masing – masing peserta Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA). Ketua PKA mengkoordinir pelaksanaan koordinasi dan konsolidasi peserta PKA, untuk memastikan pelaksanaan aksi perubahan berjalan dengan baik dan lancar.

- Waktu : 2 Juni 2020
- Output : Pemberian motivasi dan semangat pelaksanaan aksi perubahan di kantor pada masing-masing peserta.
- Evidence : Foto kegiatan koordinasi dan konsolidasi peserta PKA



Gambar 13 Kegiatan Koordinasi dan konsolidasi antara peserta PKA

1. Tahap Sosialisasi Internal Bidang Karantina Tumbuhan Aplikasi Q-BIS

Tahap selanjutnya setelah ujicoba pengembangan aplikasi selesai dilaksanakan dan aplikasi siap digunakan adalah sosialisasi internal penggunaan aplikasi Q-BIS kepada staf di Bidang Karantina Tumbuhan di BBKP Belawan. Sosialisasi ini dilaksanakan untuk memberikan pemahaman penggunaan aplikasi Pengembangan Q-BIS sesuai dengan penambahan fitur *Inline Inspection*.

Waktu : 11 Jun 2020

Output : Pemahaman *stakeholder* internal dalam penggunaan pengembangan aplikasi Q-BIS

Evidence : Undangan, daftar hadir dan foto kegiatan sosialisasi internal pengembangan aplikasi Q-BIS (lampiran 2 dan lampiran 3)



Gambar 14 Kegiatan Sosialisasi Internal Aplikasi Q-BIS

m. Tahap Sosialisasi Eksternal Aplikasi Q-BIS

Setelah sosialisasi internal dilaksanakan, selanjutnya adalah tahap sosialisasi aplikasi Q-BIS kepada *stakeholder* eksternal perwakilan pegawai pada masing-masing bidang/ bagian untuk pengenalan. Sosialisasi kepada *stakeholder* eksternal ini yang dilakukan melalui tatap muka pada perwakilan Bidang/Bagian.

- Waktu : 15 s/d 17 Juni 2020
- Output : Pemahaman cara pemakaian dan manfaat penggunaan pengembanaan aplikasi Q-BIS, bagi perwakilan *stakeholder* eksternal di BBKP Belawan.
- Evidence : Foto kegiatan sosialisasi eksternal pengembangan aplikasi Q-BIS



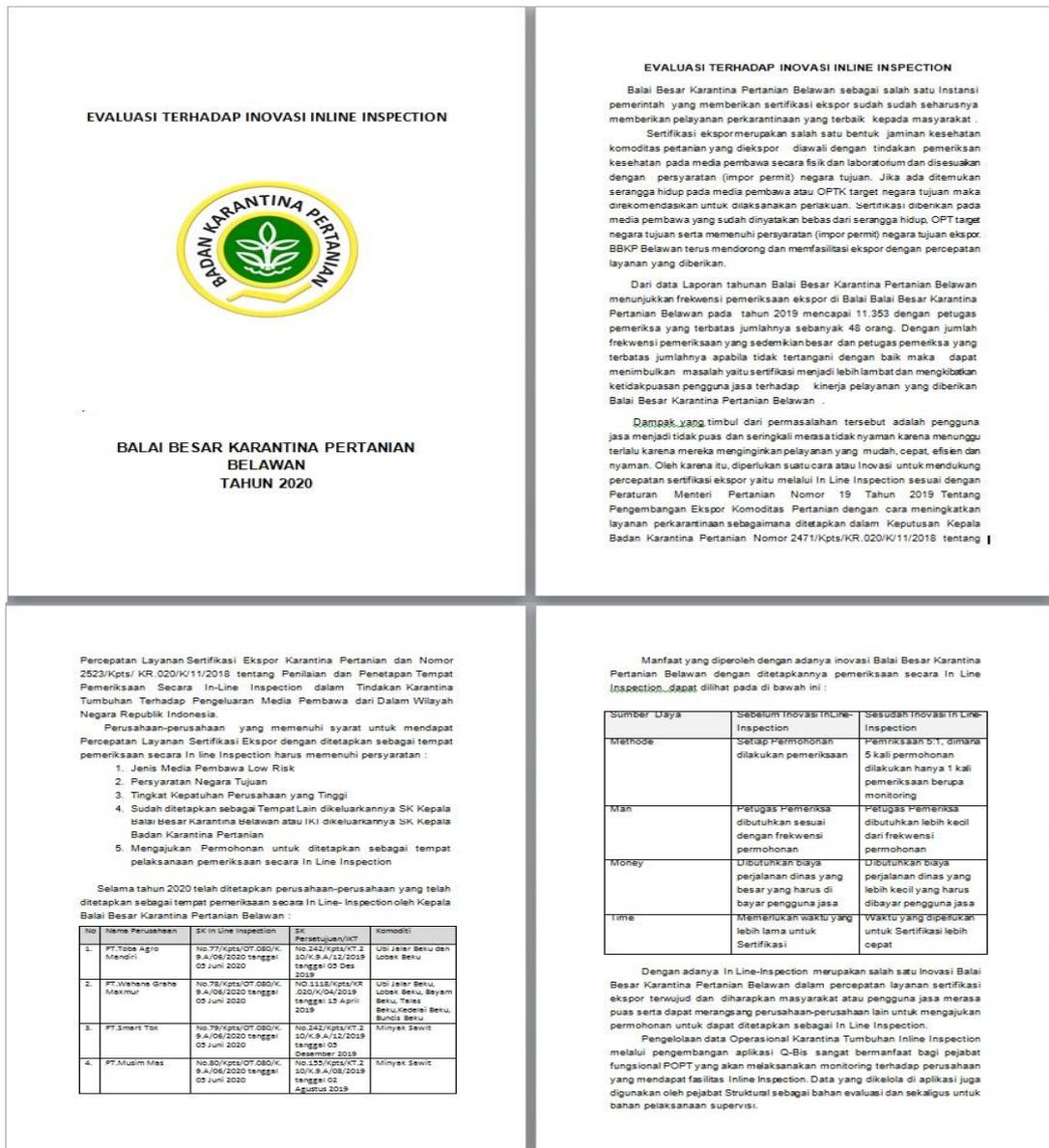
Gambar 15 Kegiatan Sosialisasi Eksternal

n. Tahap Evaluasi Capaian Target Milestones

Tahap akhir dari pelaksanaan aksi perubahan ini sampai dengan selesainya laboratorium kepemimpinan adalah evaluasi capaian target jangka pendek. Beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai sarana evaluasi capaian jangka pendek dalam aksi perubahan ini diantaranya adalah:

- 1) Keberhasilan komunikasi dalam mempengaruhi *stakeholder*, sehingga berhasil meningkatkan partisipasi *stakeholder*.
- 2) Tercapainya seluruh milestones jangka pendek sesuai dengan rancangan aksi perubahan yang dibuat.
- 3) Penggunaan aplikasi.
- 4) Respon, masukan serta evaluasi terhadap kekurangan untuk penyempurnaan aplikasi.
- 5) Adanya dukungan dan manfaat positif yang dirasakan dengan adanya pengembangan aplikasi Q-Bis. Hal ini dapat dilihat dari adanya dukungan dan testimoni manfaat yang dirasakan oleh jajaran fungsional dan struktural Bidang Karantina Tumbuhan di BBKP Belawan. Terkait dengan manfaat metode Inline Inspection juga ada testimoni dari perwakilan perusahaan eksportir yang telah mendapat fasilitas tersebut.

Waktu : 15 Juni 2020
 Output : Hasil evaluasi capaian jangka pendek aksi perubahan yang dilaksanakan.
 Evidence : Dokumen evaluasi



Gambar 16 Dokumen evaluasi

2. Manfaat Aksi Perubahan

Manfaat aksi perubahan kinerja organisasi yang sudah dilakukan di antaranya:

- Data operasional karantina tumbuhan *inline inpection* dapat di akses secara online oleh pejabat fungsional POPT dan pejabat struktural melalui pengembangan aplikasi Q-BIS.
- Dapat mengetahui jadwal pelaksanaan monitoring *InLine Inpection* sehingga pejabat fungsional POPT dapat mengkoordinasikan dengan perusahaan eksportir

- c. Perusahaan yang mendapat fasilitas *inline inspection* mendapatkan layanan percepatan ekspor berupa satu kali monitoring untuk lima kali pengiriman ekspor komoditas pertanian sehingga kegiatan dapat lebih efisien dan efektif.
- d. Setelah permohonan ekspor dapat langsung diterbitkan *phytosanitary certificate* tanpa melalui tahapan pemeriksaan kesehatan atau pemeriksaan fisik barang tetapi dilakukan monitoring secara berkala.
- e. Penetapan fasilitas *inline inspection* bagi perusahaan berdasarkan pertimbangan administrasi dan teknis dan ditetapkan berdasarkan keputusan kepala Balai Besar Karantina Pertanian Belawan.
- f. Program *inline inspection* diharapkan bisa memotivasi perusahaan untuk lebih meningkatkan kualitas mulai dari proses awal sampai dengan akhir komoditas siap untuk di ekspor.

C. Keberlanjutan Aksi Perubahan

Tindaklanjut kegiatan jangka pendek dengan menetapkan target jangka menengah dan jangka panjang. Pada pelaksanaan aksi perubahan kinerja organisasi berupa pengelolaan data operasional Karantina tumbuhan *Inline Inspection* melalui pengembangan layanan Internal melalui aplikasi *Quarantine Belawan Inhouse System*, semua tahapan jangka pendek sudah dapat dilaksanakan dengan baik. Untuk pengembangan berikutnya merupakan target jangka menengah dan jangka panjang yaitu:

1. Target jangka menengah diharapkan penggunaan pengembangan aplikasi Q-BIS oleh minimal 90% kegiatan layanan internal penggunaannya, peningkatan kualitas pelayanan bidang Karantina tumbuhan dengan pengembangan aplikasi.
2. Target jangka panjang diharapkan aplikasi Q-BIS dapat digunakan untuk seluruh layanan Internal Balai Besar Karantina Pertanian Belawan.

BAB VI. PENUTUP

A. Kesimpulan

Keberhasilan pelaksanaan aksi perubahan dengan pengembangan aplikasi *quarantine-belawan inhouse system* (Q-BIS) untuk efektifitas layanan internal bidang karantina tumbuhan di Balai Besar Karantina Pertanian Belawan sangat ditentukan dari kemampuan memobilisasi dukungan dari seluruh *stakeholder* di BBKP Belawan. Selain kemampuan manajerial kepemimpinan serta strategi komunikasi yang baik, diperlukan juga keputusan yang terarah dan terukur dalam pelaksanaan aksi perubahan ini.

Pencapaian target jangka pendek yang telah ditetapkan diperlukan strategi komunikasi khusus yang melibatkan *mentor, coach* tim efektif dan *project leader* baik secara langsung maupun tidak langsung melalui berbagai sarana komunikasi. Sedangkan untuk target jangka menengah dan target jangka panjang selanjutnya yang direncanakan dalam aksi perubahan ini akan dilaksanakan secara konsisten dengan pengembangan dan penyempurnaan aplikasi Q-BIS sehingga tujuan dari perbaikan layanan bidang karantina tumbuhan untuk mendukung proses peningkatan kinerja di BBKP Belawan dapat tercapai.

B. Saran

Aplikasi Q-BIS dan/atau sejenisnya yang bersifat layanan internal dapat diadopsi dan dikembangkan pada UPT lingkup Badan Karantina Pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

Undang Undang. 2019. Undang Undang Nomor 21 tahun 2019 tentang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan, Jakarta.

Peraturan Pemerintah. 2002. Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 2002 tentang Karantina Tumbuhan, Jakarta.

Lampiran 1 *User Guide* / Panduan Penggunaan Layanan Internal Q-BIS

1. Aplikasi berbasis Web
2. Pengguna Q-BIS dapat login di alamat <http://q-bis.net/>
3. Buka menu aplikasi selanjutnya operator/petugas memasukan data sesuai dengan nama perusahaan yang mendapatkan fasilitas *Inline Inspection*.
4. Data yang tersedia digunakan sebagai pedoman bagi pejabat struktural dan fungsional untuk mengetahui waktu pelaksanaan monitoring atau pemeriksaan secara berkala terhadap perusahaan yang mendapat fasilitas *Inline Inspection*.
5. Buka aplikasi playstore lalu download aplikasi dropbox kemudian login menggunakan email yang sudah terdaftar di aplikasi Q-BIS.

Lampiran 2 Undangan Sosialisasi Pengembangan Aplikasi Q-BIS



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN KARANTINA PERTANIAN
BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN BELAWAN
Jl. SULAWESI II BELAWAN 20114 TELEPON/FAKSIMILI (061) 6941484, 6945221
Website: <http://www.bbkgbelawan.karantina.pertanian.go.id>
Email : bbkg.belawan@gmail.com

09 Juni 2020

No : ~~109~~ /TU.020/K.9A/06/2020
Lampiran : -
Perihal : Undangan Sosialisasi Aplikasi Inline Inspection

Kepada Yth,

1. Kasie Pelayanan Operasional Karantina Tumbuhan
2. Kasie Informasi Sarana Teknik Karantina Tumbuhan
3. Koordinator Jabatan Fungsional Karantina Tumbuhan
4. Fungsional POPT / PMHP / Teknis BBKP Belawan

di-
Tempat

Sehubungan akan diadakannya sosialisasi monitoring inline inspection pada pengembangan aplikasi Q-BIS (Quarantine Belawan In House System) maka dengan ini kami mengundang Bapak/Ibu untuk hadir dalam rapat tersebut yang direncanakan akan diadakan pada :

Hari/Tanggal : Kamis / 11 Juni 2020
Waktu : 08.30 WIB s/d selesai
Tempat : Ruang Rapat Kantor BBKP Belawan

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.


Kabid. Karantina Tumbuhan
Nurdin Kamil, SP, MM
NIP. 19681208 199503 1001

Tembusan :
Kepala Balai Besar Karantina Pertanian Belawan (sebagai laporan)

Lampiran 3 Daftar Hadir Undangan Sosialisasi Pengembangan Aplikasi Q-BIS



KEMENTERIAN PERTANIAN
 BADAN KARANTINA PERTANIAN
BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN BELAWAN
 Jl. Sultan Iskandar Muda No.14 TEL: 061-44543441 (501) 061-404, 061-0221
 Website: <http://www.bbbk.belawan.karantina.pertanian.go.id>
 Email: bbk.belawan@gmail.com

DAFTAR HADIR APELIRAPAT
 SOSIALISASI IN-LINE INFECTIOUS INOVASI
 KEGIATAN :
 Tanggal : 11 JUNI 2020
 PENGEMBANGAN APLIKASI Q-BIS

No	Nama	Bagian	Jabatan	Tanda Tangan
1	Hasrul		Ka. Balai	
2	Murdan Komar	KT	Kabir d	
3	Lenny Hartah	KT	Yanopi	
4	Sari Naulia	KT	locarter	
5	UMI KALVM	KT	POPT AM	
6	Abbasul Zulfan	KT	POPT. Hadly	
7	Fery W.P.	KT	POPT AM	
8	Rusea a.w	KT	POPT AP	
9	Fery s	KT	POPT AM	
10	Sipani	KT	POPT AP	
11	Rizmal Malau	KT	POPT AM	
12	Pumama	KT	POPT AM	
13	Fyfi	KT	POPT	
14	Taha	KT	POPT	
15	Erwin	KT	POPT	

PBBK/BLK 7403

16	Randi Riba	KT	POPT	
17	Lelela Danyu	KT	POPT	
18	Imam P. Nct	KT	POPT	
19	Sunggan . I. Tobing	KT	POPT	
20	Syairulhasbi	KT	POPT	
21	SAMIT	KT	PMHIP	
22	Amessudini	KT	POPT	
23	NOVITA	KT	POPT	
24	RISMA	KT	POPT	
25	Susana B.	KT	POPT	
26	Rosmary	KT	POPT	
27	M. WIRA YUDHA	KT	POPT	

Lampiran 4 Surat Keputusan Penetapan Perusahaan Inline Inspection



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN KARANTINA PERTANIAN
BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN BELAWAN**
Jl. SULAWESI II BELAWAN 20414 TELEPON/FAKSIMILI (061) 6941484, 6945221
Website: <http://www.bbkbelawan.karantina.pertanian.go.id>
Email : bbkp.belawan@gmail.com

**KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN BELAWAN
Nomor : 77/Kpts/OT.080/K.9.A/06/2020**

Tentang

**PENETAPAN FASILITAS EKSPOR PT. TOBA AGRO MANDIRI
SEBAGAI TEMPAT PEMERIKSAAN SECARA
IN-LINE INSPECTION DALAM PELAKSANAAN TINDAKAN KARANTINA TUMBUHAN
TERHADAP PENGELUARAN MEDIA PEMBAWA
DARI DALAM WILAYAH NEGARA REPUBLIK INDONESIA**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
KEPALA BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN BELAWAN**

- Menimbang :
- bahwa dalam rangka percepatan layanan sertifikasi Ekspor Karantina Tumbuhan Balai Besar Karantina Pertanian Belawan telah menetapkan layanan sertifikasi berbasis In Line Inspection terhadap perusahaan yang telah memenuhi syarat teknis dan administrasi dan lokasi atau tempat
 - bahwa berdasarkan rekomendasi laporan hasil penilaian PT. Toba Agro Mandiri telah memenuhi syarat untuk diberikan layanan sertifikat berbasis In Line Inspection
 - bahwa pemberian layanan dimaksud huruf b ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Balai Besar Karantina Pertanian Belawan tentang penetapan fasilitas ekspor milik PT. Toba Agro Mandiri sebagai tempat pelaksanaan pemeriksaan secara in line inspection dalam pelaksanaan tindakan karantina tumbuhan terhadap media pembawa yang dikeluarkan dari dalam wilayah negara Republik Indonesia
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2019 tentang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan
 - Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1994 tentang Pengesahan Persetujuan Pembentukan Organisasi Perdagangan Dunia (*Agreement on The Establishment of the World Trade Organization*) (Lembaran Negara Tahun 1994 Nomor 57, Tambahan Lembaran negara Nomor 3564);
 - Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2002 tentang Karantina Tumbuhan (Lembaran Negara Tahun 2002 Nomor 35, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4196);
 - Keputusan Presiden Nomor 121/P Tahun 2014 tentang Pembentukan Kementerian dan Pengangkatan Menteri Kabinet Kerja Periode Tahun 2014 – 2019;
 - Peraturan Presiden Nomor 7 tahun 2015 tentang Kementerian Pertanian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8);

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- KESATU : Penetapan Fasilitas Ekspor milik PT. Toba Agro Mandiri sebagai Tempat Pemeriksaan secara In Line Inspection dalam Pelaksanaan Tindakan Karantina Tumbuhan terhadap pengeluaran media pembawa Organisme Pengganggu Tumbuhan dari dalam Wilayah Negara Republik Indonesia
- KEDUA : Memberikan Surat Keputusan Kepala Balai Besar Karantina Pertanian Belawan kepala PT. Toba Agro Mandiri sebagai tempat pelaksanaan pemeriksaan secara in line inspection
- KETIGA : Penetapan sebagai mana dimaksud diktum pertama untuk pengeluaran **komoditas berupa ubi jalar beku dan lobak beku.**
- KEEMPAT : Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan terhadap media pembawa dari fasilitas ekspor milik PT. Toba Agro Mandiri dilakukan 1 (satu) kali monitoring untuk setiap 5 (lima) kali pengiriman media pembawa yang akan dikeluarkan dari wilayah negara Republik Indonesia
- KELIMA : Pemeriksaan kesehatan terhadap media pembawa sebagaimana dimaksud dalam diktum keempat dapat dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan pertimbangan teknis Petugas Karantina Tumbuhan sebagaimana diatur dalam Pedoman Penilaian dan Penetapan Fasilitas Ekspor Sebagai Tempat Pelaksanaan Sertifikasi Fitosanitari secara In Line Inspection dalam Tindakan Karantina Tumbuhan Terhadap Pengeluaran Media Pembawa dari dalam Wilayah Negara Republik Indonesia
- KEENAM : Penetapan fasilitas ekspor sebagaimana dimaksud dalam Diktum kesatu beserta Surat Keputusan sebagaimana dimaksud pada diktum kedua akan dicabut sewaktu-waktu, apabila pemilik fasilitas ekspor tidak mematuhi pernyataan kesanggupan yang telah dibuatnya
- KETUJUH : Keputusan ini berlaku selama 3 (tiga) bulan sejak tanggal ditetapkan dan dapat diperpanjang. Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan dilakukan perbaikan dan penyesuaian.

Ditetapkan di : Belawan
Pada Tanggal : 5 Juni 2020
Kepala,



Ha s r u l
NIP. 196711281998031002

Tembusan Kepada Yth. :

1. Kepala Badan Karantina Pertanian
2. Kepala Pusat Karantina Tumbuhan dan Keamanan Hayati Nabati
3. Peringgal